

**PENGARUH KEBIJAKAN KARTU INDONESIA PINTAR (KIP) DAN  
KARTU INDONESIA SEHAT( KIS) TERHADAP KONSUMSI ISLAMI  
RUMAH TANGGA MISKIN (Studi Pada Desa Dusun Pulau Kecamatan  
Air Rami, Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu)**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Islam ( S.E)

OLEH:

**WATI**  
**1611130084**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
JURUSAN EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
BENGKULU, 2020 M/1441**

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi dengan judul "Pengaruh Kebijakan Kartu Indonesia Pintar (KIP) dan Kartu Indonesia Sehat (KIS) Terhadap Konsumsi Islami Rumah Tangga Miskin (Studi Kasus: Desa Dusun Pulau, Kecamatan Air Rami, Kabupaten Mukomuko)" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Didalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku

Bengkulu,      Juli 2020 M  
Syawal 1441 H  
Mahasiswa yang menyatakan



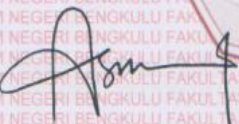
**WATI**  
**NIM 1611130084**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh: **WATI, NIM 1611130084** dengan judul:  
**"Pengaruh Kebijakan Kartu Indonesia Pintar (KIP) dan Kartu Indonesia Sehat (KIS) Terhadap Konsumsi Islami Rumah Tangga Miskin (Studi Kasus: Desa Dusun Pulau Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko)"**,  
program studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang *Munaqasyah* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.



Bengkulu, Juni 2020 M  
Syawal 1441 H

**Pembimbing I**  
  
**Dr. Asnaini, MA**  
NIP. 197304121998032003

**Pembimbing II**  
  
**Kustin Hartini, M.M**  
NIDN. 2002038102



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**BENGGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
 Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
 Website: www.iainbengkulu.ac.id

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kebijakan Kartu Indonesia Pintar (KIP) dan Kartu Indonesia Sehat (KIS) Terhadap Konsumsi Islami Rumah Tangga Miskin (Studi pada Desa Dusun Pulau, Kecamatan Air Rami, Kabupaten Mukomuko)”** oleh Wati diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang **Munaqasyah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada :


Hari: **Kamis**  
 Tanggal: **16 Juli 2020 M/ 24 Dzulqo’dah 1441 H**

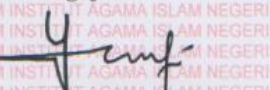
Dinyatakan **LULUS**. Telah diperbaiki, dapat diterima, disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang **Ekonomi Syariah** dan diberi gelara **Sarjana Ekonomi (S.E)**.

Bengkulu, **20 Juli 2020 M**  
**28 Dzulqo’dah 1441 H**

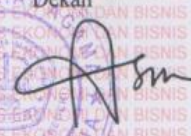
**Ketua**  
  
**Andang Sunarto, Ph. D**  
 NIP. 197611242006041002

**Sekretaris**  
  
**Kustin Hartini, MM**  
 NIDN. 2002038102

**Penguji I**  
  
**Andang Sunarto, Ph. D**  
 NIP. 197611242006041002

**Penguji II**  
  
**Yenti Sumarni, MM**  
 NIP. 197904162007012020

Mengetahui:  
 Dekan

  
**Dr. Asnaini, MA**  
 NIP. 197304121998032003



## *MOTTO*

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

*“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”*

*(QS. Al-Insyirah: 6)*

*“Jangan hanya menunggu, tapi bergeraklah, lakukan apa yang bisa di lakukan, tidak akan ada hasil jika tidak ada proses”*

## PERSEMBAHAN

Sujud syukur ku persembahkan pada Allah yang maha kuasa, berkat dan rahmat detak jantung, denyut nadi, nafs dan putaran roda kehidupan yang diberikan\_Nya hingga saat ini dapat mempersembahkan skripsi ku kepada:

1. Kedua orang tua ku Bapak Zainal dan Ibunda ku Murni tercinta yang tak pernah lelah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, serta memberi dukungan, perjuangan, motivasi dan pengorbanan dalam hidup ini. Kalian seperti air mengalir diantara keringnya tanahku. Semoga Allah SWT memuliakan kalian berdua baik di dunia dan di akhirat.
2. Saudara kandungku Sapriadi dan saudara sepupuku Ilham Syukri Lc. MA dan Ihwan Sahbudi S.H yang turut membantu dalam mendoakan dan selalu memberikan semangat dan dukungannya, sehingga terselesaikan skripsi ini
3. Untuk pembimbing skripsiku ibu Dr. Asnaini, MA selaku pembimbing I dan ibu Kustin Hartini MM selaku pembimbing II yang telah membimbing, memberikan arahan dan meluangkan waktu sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
4. Sahabat-sahabat ku tersayang Muhammad Joko, Suci Dayanti, Muhammad qhairudin, Raifi Erando, Monica, Sri Deni, Wulandari. Keluarga kost pink (Suci Risna, Eri Susanti, Mira Ardila, Tilawati, Yusi Lasari, Popy Septia). Keluarga PPL di Balai Monitoring Spektrum Radio Bengkulu ( Ayu asari, Wahyuningsih, Lisa). Keluarga KKN 62 (Anggara Marceleno, Farli Marizen, Novia Lestari, Vevi Yunita, Temi Rahadi, Rita Efriyanti, Ulva Maulida), keluarga besar ekonomi syariah angkatan 2016. Termikasih telah membagi canda tawa, suka duka selama kita bersama, yang memberikan motivasi serta penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Untuk keluarga besar Ikatan Mahasiswa Bidikmisi (IMADIKSI) yang menjadi wadah ku dalam mengembangkan diri.
6. Agama, Bangsa Dan Almamater yang telah menempahku.

## ABSTRAK

Pengaruh Kebijakan Kartu Indonesia Pintar (KIP) dan Kartu Indonesia Sehat (KIS) Terhadap Konsumsi Islami Rumah Tangga Miskin (Studi Kasus: Desa Dusun Pulau Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko) oleh Wati, NIM 1611130084.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kartu indonesia pintar dan kartu indonesia sehat terhadap konsumsi islami rumah tangga miskin di Desa Dusun Pulau Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko secara simultan dan parsial serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data sekunder dan data primer berupa angket yang disebarakan pada 43 responden. Variabel dependen dari penelitian ini adalah konsumsi islami. Variabel independen meliputi: kartu indonesia pintar dan kartu indonesia sehat. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda menggunakan program SPSS versi 16. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa kartu indonesia pintar berpengaruh terhadap konsumsi islami rumah tangga miskin dengan nilai signifikan pada  $0,004 < \alpha = 0.05$ , dan kartu indonesia sehat tidak berpengaruh terhadap konsumsi islami rumah tangga miskin, dengan nilai signifikan lebih besar dari  $\alpha$   $0,242 > \alpha = 0.05$ , secara simultan kartu indonesia pintar dan kartu indonesia sehat berpengaruh dan signifikan terhadap konsumsi islami rumah tangga miskin, dengan signifikansi  $0,010 < \alpha = 0,05$ , besarnya pengaruh kartu indonesia pintar dan kartu indonesia sehat terhadap konsumsi islami rumah tangga miskin adalah 0,206 sama dengan 20,6 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa program KIP dan KIS memiliki percepatan penanggulangan kemiskinan.

**Kata Kunci:** *Kartu Indonesia Pintar, Kartu Indonesia Sehat, Konsumsi Islami, Rumah Tangga Miskin*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Hirobbil A'lamini, Puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena atas berkat dan RahmatNya lah sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kebijakan Kartu Indonesia Pintar dan Kartu Indonesia Sehat Terhadap Konsumsi Islami Rumah Tangga Miskin (Studi pada Desa Dusun Pulau Kecamatan Air Rami, Kabupaten Mukomuko”**. Sholawat beserta salam kami kirimkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, karena berkat perjuangan beliau sehingga kita dapat merasakan manisnya iman serta indahnya Islam dan berkat perjuangan beliau pulalah sehingga kita bisa merasakan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Penyusunan skripsi ini bertujuan memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan terima kasih teriring doa semoga menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan dari Allah SWT kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, MH selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di kampus hijau tercinta.
2. Dr. Asnaini, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dan sekaligus sebagai dosen



pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan pengarahan, semangat dengan penuh kesabaran.

3. Desi Isnaini MA selaku ketua Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam dan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memotivasi dan membagikan ilmunya.
4. Kustin Hartini M.M selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktu dan memberikan pengarahan, semangat dan arahan dengan penuh kesabaran.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
6. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi
7. Semua pihak yang membantu penulisan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis memohon maaf dan mengharapkan kritik serta saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulis kedepan.

Bengkulu,          Juni 2020 M  
Syawal 1441 H

**WATI**  
**NIM. 1611130084**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	14
C. Tujuan Penelitian .....	15
D. Kegunaan Penelitian.....	16
E. Penelitian Terdahulu .....	16
F. Sistematika Pembahasan .....	23

### BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Kajian Teori	
1. Konsumsi	
a) Definisi Konsumsi.....	26
b) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Masyarakat .....	27
c) Indikator konsumsi islami .....	29
d) Konsumsi Dalam Perspektif Ekonomi Islam .....	29
2. Kebijakan Publik	
a) Konsep kebijakan publik.....	33
b) Kartu Indonesia Pintar	
1. Pengertian Dan Dasar Hukum KIP .....	35
2. Tujuan Kip .....	36
3. Sasaran Dan Kriteria .....	36
4. Besaran Dan Penggunaan Manfaat KIP.....	38
5. Indikator KIP.....	39
c) Kartu Indonesia Sehat .....	40
3. Hubungan Antara KIP Dan KIS Dengan Konsumsi Islami Rumah Tangga Miskin .....	42
B. Kerangka Berfikir.....	49
C. Hipotesis .....	50

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	51
B. Waktu Dan Lokasi Penelitian .....	51
C. Populasi Dan Sampel .....	51
D. Sumber Dan Teknik Pengumpulan Data.....	53
E. Variabel Dan Deffinisi Penelitian .....	54
F. Instrumen Penelitian.....	55
G. Teknik Analisis Data.....	58

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Desa Dusun Pulau .....	63
1. Deskripsi Gambaran Penelitian.....	63
2. Deskripsi Responden.....	67
B. Hasil Penelitian .....	69
1. Pengujian Kualitas Data .....	69
a. Uji Validitas .....	69
b. Uji Reliabilitas .....	71
2. Uji Asumsi Dasar .....	72
a. Uji Normalitas .....	72
b. Uji Homogenitas.....	73
3. Asumsi Klasik .....	74
a. Uji Multikolonieritas.....	74
4. Pengujian Hipotesis.....	75
A. Analisis Regresi Linear Berganda.....	75
B. Uji t .....	76
C. Uji F .....	77
5. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	78
C. Pembahasan.....	79

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	85
B. Saran.....	86

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Output Tabel Dinamis Daftar Kemiskinan Provinsi Bengkulu .....	3
Tabel 1.2	Output Tabel Dinamis Daftar Kemiskinan Kabupaten Mukomuko ..	3
Tabel 1.3	Rekapitulasi DT-PPFM dan OTM Tahun 2018.....	11
Tabel 1.4	Jumlah Penerima Manfaat Pip dan Alokasi Anggaran yang Dikelola Kemenag (Dikjen Pendis).....	12
Tabel 3.1	Instrumen Penelitian .....	56
Tabel 3.2	Tabel Kriteria Instrumen .....	59
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk Miskin Di Kecamatan Air Rami.....	66
Tabel 4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	67
Tabel 4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	67
Tabel 4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan .....	68
Tabel 4.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan Perbulan .....	68
Tabel 4.6	Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Mulai Menerima Bantuan .....	69
Tabel 4.7	Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian.....	70
Tabel 4.8	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian .....	71
Tabel 4.9	Hasil Uji Normalitas Data.....	72
Tabel 4.10	Hasil Uji Homogenitas Data .....	73
Tabel 4.11	Hasil Uji Multikolinearitas .....	74
Tabel 4.12	Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	75
Tabel 4.13	Hasil Uji t.....	76
Tabel 4.14	Hasil Uji F.....	78
Tabel 4.15	Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	79

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berfikir.....	49
------------	------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Jadwal Penelitian
Lampiran 2	Daftar Hadir Seminar
Lampiran 3	Judul Acc
Lampiran 4	Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran 5	Lembar Pengesahan
Lampiran 6	Surat Izin Penelitian Dari Institut
Lampiran 7	Lembar Pengesahan
Lampiran 8	Kuisioner Penelitian
Lampiran 9	Surat Rekomendasi Penelitian Dari Kasbangpol
Lampiran 10	Surat Keterangan Selesai Penelitian
Lampiran 11	Lembar Bimbingan
Lampiran 12	Data Penduduk Miskin Desa Dusun Pulau
Lampiran 13	Tabulasi Data
Lampiran 14	Karakteristik Responden
Lampiran 15	Pengujian Kualitas Data
Lampiran 16	Pengujian Hipotesis
Lampiran 17	Dokumentasi

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masalah kemiskinan adalah masalah yang hampir dialami semua Negara begitu juga fenomena disparitas atau kesenjangan ekonomi merupakan fenomena dunia, karena terjadi pada semua negara baik negara maju maupun negara berkembang, jadi apabila suatu negara terdapat beberapa wilayah terbelakang dibandingkan dengan wilayah lainnya, dan hal ini juga berlaku di Indonesia.<sup>1</sup>Namun cita-cita sebuah negara adalah tercapainya masyarakat yang adil dan makmur, terbebas dari belenggu kemiskinan. Dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, tertuang amanat konstitusi bahwa upaya penanggulangan kemiskinan merupakan perlindungan segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Sebagai negara berkembang, Indonesia masih dalam proses pembangunan khususnya di bidang ekonomi. Namun, krisis moneter yang terjadi pada tahun 1997 telah memurukkan Indonesia ke dalam kemiskinan yang lebih serius dan berakibat pada penurunan kualitas kehidupan masyarakat seperti

---

<sup>1</sup> Machmud Amir, *Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi*, (Jakarta: Erlangga, 2016), h. 282

rendahnya tingkat kesehatan, penurunan gizi, dan keterbelakangan pendidikan.<sup>2</sup>

Di Indonesia, masalah kemiskinan masih menjadi sorotan utama terkait dengan usaha-usaha pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Fenomena-fenomena tersebut sebenarnya tidaklah berdiri sendiri, melainkan saling terkait dan terhubung satu sama lain. Para pemerhati sosial, politik, ekonomi dan budaya telah mengemukakan keprihatinannya, mereka sadar bahwa tanpa keteladanan dan upaya yang serius para pemangku kebijakan maka fenomena tersebut akan membawa Bangsa dan Negara kehilangan arah dan rakyatpun lama-kelamaan tidak mampu menanggung beban yang bertubi-tubi. Kemiskinan merupakan fenomena dan masalah sosial yang terus menerus dikaji dan menjadi perhatian pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Salah satu faktor penyebab ketertinggalan dan penghambat dalam pembangunan suatu bangsa adalah tingginya angka kemiskinan. Kemiskinan dapat menimbulkan dampak yang bersifat menyebar (*multiplier effects*) terhadap tatanan kemasyarakatan secara menyeluruh. Kemiskinan juga merupakan muara dari masalah sosial lainnya. Persoalan kemiskinan ini juga dipicu oleh banyaknya masyarakat yang masuk dalam kategori pengangguran terselubung, dimana mereka tidak produktif dalam pekerjaannya (musiman). Pengangguran model tersebut menempati porsi yang cukup besar dalam lapisan masyarakat Indonesia, sehingga banyak

---

<sup>2</sup>Jurnal Dialog Kebijakan Publik, “Masalah Kemiskinan dan Kejahatan serta Respons Kebijakan Publik dalam Rangka Mengatasinya,”*Jurnal Dialog Kebijakan Publik*, Edisi 8, (Desember 2012), h. 11.



keluarga Indonesia masih mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, sekalipun mereka dalam status dan posisi sedang bekerja.

Kemiskinan di Provinsi Bengkulu pada saat ini masih tergolong banyak dan perlu mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah. Berikut adalah tingkat kemiskinan di provinsi Bengkulu dan di kabupaten Mukomuko.

Tabel 1.1  
Output Tabel Dinamis Daftar Kemiskinan Provinsi Bengkulu<sup>3</sup>

Kategori	Kemiskinan Provinsi Bengkulu
	2018
Jumlah (000)	301.81
Persentase (%)	15.45
Gariskemiskinan(000/Rp/Kap/Bln)	481.42

Sumber: Data Sekunder, 2019

Tabel 1.2  
Output Tabel Dinamis Daftar Kemiskinan Kabupaten Mukomuko

Kemiskinan	Kondisi kemiskinan	
	2016	2017
Garis kemiskinan	365.084	388.823
Jumlah penduduk miskin (ribu jiwa)	23.45	22.51
Persentase penduduk miskin	13.01	12.20

Sumber: Data Sekunder, 2019

<sup>3</sup>BPS, *Data Penduduk Miskin Kabupaten Mukomuko* Dikutip Dari [Http://Www.Bps.Go.Id//Data-Kemiskinan-Provinsi-Bengkulu//](http://www.bps.go.id/Data-Kemiskinan-Provinsi-Bengkulu/) Pada Hari Minggu, 17 November 2019, Pukul 20.00.

Kesadaran akan kehidupan masyarakat yang masih rendah kualitas hidupnya dengan tingkat kesejahteraan dan kualitas sumber daya manusia yang rendah dilihat dari tingkat pendidikan dan kesehatan yang belum memadai. Untuk menjawab tantangan itu, maka diperlukan adanya kesatuan visi nasional, keterpaduan langkah dan tekad untuk mencapai cita-cita membangun sumber daya manusia yang merupakan tanggung jawab bersama, baik oleh pemerintah, parlemen maupun masyarakat. Pemerintah Indonesia menyadari sepenuhnya bahwa terdapat kebutuhan untuk membangun Program Jaringan Pengaman Sosial untuk menutupi penurunan daya beli mayoritas penduduk masyarakat yang tergolong miskin dan membantu secara langsung masyarakat yang membutuhkan. Seperti program pendidikan perlindungan sosial untuk memelihara jasa pelayanan kepada keluarga miskin dengan pembebasan terhadap pembayaran uang sekolah. Dalam sektor kesehatan, program jaringan pengaman sosial mencakup empat aktifitas utama, yaitu: memberikan pelayanan kesehatan dasar bagi keluarga bantuan pelayanan kehamilan, kelahiran, dan pengasuhan anak. Juga memberikan makanan tambahan bagi bayi serta bagi anak sekolah dari keluarga miskin. Dalam usaha penanggulangan kemiskinan, pemerintah mengulirkan kebijakan Program KIP diberikan sebagai penanda/identitas penerima bantuan pendidikan PIP. Kartu ini memberi jaminan dan kepastian anak-anak usia sekolah terdaftar sebagai penerima bantuan pendidikan. Program ini merupakan pengembangan sistem perlindungan sosial yang dapat meringankan dan membantu rumah tangga sangat miskin dalam hal

mendapatkan akses pelayanan kesehatan dan Pendidikan Dasar dengan harapan program ini dapat mengurangi kemiskinan. Program ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan utama pembangunan yaitu masih besarnya jumlah penduduk miskin serta rendahnya kualitas sumber daya manusia. Bahkan dalam Alquran dianjurkan untuk menyantuni anak yatim dan orang miskin seperti disebutkan dalam QS. al- Ma'uum ayat 1-3:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ۖ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ۚ وَلَا يَحْضُ عَلَىٰ  
طَعَامِ الْمِسْكِينِ ۚ

Artinya: *Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim. Dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin.*<sup>4</sup>

Ayat tersebut menunjukkan bahwa suatu kewajiban bagi orang yang mampu untuk memberikan pertolongan kepada yang membutuhkan, apalagi sebagai pemerintah yang bertanggung jawab atas rakyatnya, maka hendaklah memberikan bantuan kepada rakyat miskin yang membutuhkannya agar mereka dapat keluar dari kesulitannya. Dalam Islam juga diatur tentang bantuan yang diberikan pada orang yang membutuhkan seperti pemberian zakat, infaq dan sedekah. Namun diantara ketiganya yang paling terkait dengan pembahasan ini adalah infaq, dimana infaq merupakan suatu pemberian yang dilakukan untuk mewujudkan suatu tujuan tertentu. Sebagaimana Program pemerintah kartu indonesia pintar dan kartu indonesia sehat diberikan kepada keluarga miskin yang memenuhi kriteria sebagai penerima bantuan dengan tujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia

---

<sup>4</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Quran Terjemah*. (Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2014), h. 602

mereka sehingga dapat terlepas dari belenggu kemiskinan. Sebagaimana firman Allah dalam QS.al-Baqarah: 272-274:

﴿لَيْسَ عَلَيْكَ هُدَاهُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَلَأَنْفُسِكُمْ وَمَا تُنْفِقُونَ إِلَّا ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللَّهِ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ ۚ ۲۷۲ لِلْفُقَرَاءِ الَّذِينَ أَحْصَرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا يَسْتَطِيعُونَ ضَرْبًا فِي الْأَرْضِ يَحْسَبُهُمُ الْجَاهِلُ أَغْنِيَاءَ مِنَ التَّعَفُّفِ تَعْرِفُهُمْ بِسِيمَاهُمْ لَا يَسْأَلُونَ النَّاسَ إِلْحَافًا وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ۚ ۲۷۳ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُم بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ سِرًّا وَعَلَانِيَةً فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ۚ ۲۷۴﴾

Artinya: *Bukanlah kewajibanmu menjadikan mereka mendapat petunjuk, akan tetapi Allah-lah yang memberi petunjuk (memberi taufiq) siapa yang dikehendaki-Nya dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), Maka pahalanya itu untuk kamu sendiri. dan janganlah kamu membelanjakan sesuatu melainkan Karena mencari keridhaan Allah. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan, niscaya kamu akan diberi pahalanya dengan cukup sedang kamu sedikitpun tidak akan dianiaya (dirugikan). (Berinfaqlah) kepada orang-orang fakir yang terikat (oleh jihad) di jalan Allah; mereka tidak dapat (berusaha) di bumi; orang yang tidak tahu menyangka mereka orang Kaya Karena memelihara diri dari minta-minta. kamu kenal mereka dengan melihat sifat-sifatnya, mereka tidak meminta kepada orang secara mendesak. dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), Maka Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui.<sup>5</sup>*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa jika seseorang menafkahkan hartanya di jalan Allah atau untuk suatu kebaikan, maka akan mendapat balasan/pahala dan tidak akan mendapat kerugian. Manusia dianjurkan untuk berinfaq kepada sesamanya khususnya kepada orang miskin yang mana mereka tidak dapat berusaha atau tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, meskipun mereka tidak meminta-minta. Sehingga dapat dikatakan bahwa suatu Negara

---

<sup>5</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Quran Terjemah...*, h. 36

yang bertanggung jawab atas rakyatnya haruslah membantu rakyat miskin agar mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Setiap manusia yang hidup didunia ini semuanya membutuhkan konsumsi, seperti dijelaskan teori konsumsi adalah teori yang mempelajari bagaimana manusia/konsumen memenuhi kebutuhannya dengan melakukan pembelian barang dan jasa. Sedangkan pelaku konsumen adalah mereka yang memutuskan berapa jumlah barang dan jasa yang akan dibeli dalam berbagai situasi<sup>6</sup>. Dalam analisis konsumsi konvensional dijelaskan bahwa perilaku konsumsi seseorang adalah dalam upaya untuk memenuhi kebutuhannya sehingga tercapai kepuasan yang optimal. Sedangkan dalam analisis konsumsi Islam, perilaku konsumsi seorang muslim tidak hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan jasmani (*material*), tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan rohani (*spiritual*). Sehingga dalam perilaku konsumsi seorang muslim senantiasa memperhatikan syariat Islam. Misalnya, apakah barang dan jasa yang dikonsumsi halal atau haram, apa tujuan seorang muslim melakukan aktivitas konsumsi, bagaimana etika dan moral seorang muslim dalam berkonsumsi, bagaimana bentuk perilaku konsumsi seorang muslim dikaitkan dengan keadaan lingkungannya, dan sebagainya.<sup>7</sup> Secara sederhana, konsumsi dalam ilmu ekonomi diartikan sebagai pemakaian barang untuk mencukupi suatu kebutuhan secara langsung. Konsumsi juga diartikan dengan penggunaan barang dan jasa untuk memuaskan kebutuhan manusiawi (*the use of goods and services in the satisfaction of human wants*). Menurut Yusuf al-

---

<sup>6</sup> Machmud Amir. 2016. *Perekonomian Indonesia...*, h. 76

<sup>7</sup> Imamudin Yuliadi, *Ekonomi Islam Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: LPPI, 2009), h. 179

Qardhawi, konsumsi adalah pemanfaatan hasil produksi yang halal dengan batas kewajaran untuk menciptakan manusia hidup aman dan sejahtera.<sup>8</sup> firman Allah dalam surah al-Baqarah: 168:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ  
عَدُوٌّ مُّبِينٌ ١٦٨

Artinya: *Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan, karena sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagimu.*<sup>9</sup>

Aktivitas konsumsi dalam Islam merupakan salah satu aktivitas ekonomi manusia yang bertujuan untuk meningkatkan ibadah dan keimanan kepada Allah SWT dalam rangka mendapatkan kemenangan, kedamaian dan kesejahteraan akhirat (*falah*), baik dengan membelanjakan uang atau pendapatannya untuk keperluan dirinya maupun untuk amal saleh bagi sesamanya. Menurut Al-Ghazali kesejahteraan (*maslahah*) dari suatu masyarakat tergantung kepada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar: (1) agama (*al-dien*), (2) hidup/jiwa (*nafs*), (3) keluarga/keturunan (*nasl*), (4) harta /kekayaan (*mall*) dan (5) intelek/akal (*aql*). Ia menitikberatkan bahwa sesuai dengan tuntunan wahyu, “kebaikan dunia ini dan akhirat (*Maslahat Al Dien Wal'al Dunya*) merupakan tujuan utamanya.”<sup>10</sup>

Dalam Islam, konsumsi tidak dapat dipisahkan dari peranan keimanan. Peranan keimanan menjadi tolak ukur penting karena keimanan memberikan cara pandang yang cenderung mempengaruhi perilaku dan kepribadian

---

<sup>8</sup> Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam Cet ke Dua*, alih Bahasa Zainal Arifin, Dahlia Husin, (Jakarta: Gema Insani Press, 2016), h. 137.

<sup>9</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia. *Mushaf Al-Quran Terjemah...*, h. 25

<sup>10</sup> Adiwarman Karim. *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2014), h.89

manusia. Keimanan sangat mempengaruhi kuantitas dan kualitas konsumsi baik dalam bentuk kepuasan material maupun spiritual, yang kemudian membentuk kecenderungan perilaku konsumsi di pasar. Batasan konsumsi dalam Islam tidak hanya memperhatikan aspek halal-haram saja tetapi termasuk pula yang diperhatikan adalah yang baik, cocok, bersih, sehat, dan tidak menjijikan. Larangan israf dan larangan bermegah-megahan. Begitu pula batasan konsumsi dalam syariah tidak hanya berlaku pada makanan dan minuman saja, tetapi juga mencakup jenis-jenis komoditi lainnya. Pelarangan atau pengharaman konsumsi untuk suatu komoditi bukan tanpa sebab. Pengharaman untuk komoditi karena zatnya memiliki kaitan langsung dalam membahayakan moral dan spiritual.

Berkenaan dengan perilaku konsumtif perlu dianalisis melalui pemahaman mengenai perilaku konsumen. Pada dasarnya perilaku konsumen dalam membeli dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu: 1) pengaruh lingkungan, 2) perbedaan dan pengaruh individual, dan 3) proses psikologis. Dalam pengambilan keputusan konsumen juga dipengaruhi oleh: 1) budaya, 2) kelas sosial, 3) pengaruh pribadi, 4) keluarga, dan 5) situasi; keadaan yang mampu merubah tingkah laku seorang konsumen.

Adapun dalam perspektif konvensional, aktivitas konsumsi sangat erat kaitannya dengan maksimalisasi kepuasan (*utility*). Sir John R. Hicks menjelaskan tentang konsumsi dengan menggunakan parameter kepuasan melalui konsep kepuasan (*utility*) yang tergambar dalam kurva *indifference* (tingkat kepuasan yang sama). Hicks mengungkapkan bahwa individu

berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya melalui aktivitas konsumsi padatingkat kepuasan yang maksimal menggunakan tingkat pendapatannya (*income*) sebagai *budget constraint*.<sup>11</sup>

Seperti yang dilakukan di Indonesia dengan kebijakan kartu Indonesia Pintar Dan Kartu Indonesia Sehat sebagai salah satu cara untuk menanggulangi kemiskinan dengan jalan meningkatkan sumber daya manusia melalui peningkatan kesehatan dan pendidikan. Kemiskinan yang terdapat di Desa Dusun Pulau, Kecamatan Airrami, Kabupaten Mukomuko, salah satu sebabnya yaitu rendahnya sumber daya manusia, yang mengakibatkan rendahnya daya saing dalam merebut peluang kerja. Masalah tersebut menjadi penyebab tingginya angka pengangguran dan kemiskinan. Rendahnya sumber daya manusia dilatarbelakangi oleh tingkat kesehatan dan pendidikan yang masih rendah serta kebanyakan masyarakat di desa Dusun Pulau, Kecamatan Airrami, Kabupaten Mukomuko yang lebih memilih bekerja di usia muda sebagai buruh dan petani. Desa Dusun Pulau, Kecamatan Airrami, Kabupaten Mukomuko merupakan lokasi yang dijadikan objek dalam tulisan ini. Adapun sasaran pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar Dan Kartu Indonesia Sehat meliputi desa Dusun Pulau, kecamatan Airrami, kabupaten Mumomuko yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, dan buruh yang merupakan ciri khas kehidupan masyarakatnya dan masih banyak terdapat keluarga

---

<sup>11</sup> Idri, *Hadis Ekonomi, Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*, (Jakarta: Kencana,2015), h 98-99



miskin yang tidak mampu menyekolahkan anak-anak mereka dan kurang memperhatikan kesehatan

Diprovinsi Bengkulu ada sebanyak 192.543 fakir miskin dan 717.986 orang tidak mampu yang sudah terdaftar menjadi penerima KIS per januari 2019.

Tabel 1.3  
Rekapitulasi DT-PPFM dan OTM tahun 2018<sup>12</sup>

PROVINSI	MEI 2018		JANUARI 2019	
	DT-PPFM (orang)	OTM (orang)	DT-PPFM (orang)	OTM (orang)
ACEH	695.648	2.755.060	700.329	2.763.325
SUMATERA UTARA	1.264.781	5.145.715	1.276.620	5.185.079
SUMATERA BARAT	475.994	1.999.495	483.267	2.025.093
RIAU	442.653	1.771.776	439.080	1.756.684
JAMBI	267.820	993.585	269.619	999.525
SUMATERA SELATAN	782.642	2.986.509	782.112	2.986.319
BENGKULU	191.291	717.159	192.645	717.985
LAMPUNG	972.650	3.585.977	978.301	3.603.421
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	79.164	271.503	81.588	271.325
KEPULAUAN RIAU	105.545	396.798	104.550	390.303
DKI JAKARTA	308.999	1.170.356	458.068	1.775.519
JAWA BARAT	4.684.791	16.406.942	4.687.740	16.410.064
JAWA TENGAH	4.483.922	15.819.248	4.525.381	15.949.788
DI YOGYAKARTA	550.863	1.660.560	552.861	1.664.381
JAWA TIMUR	4.784.876	15.289.241	4.825.881	15.387.454
BANTEN	928.468	3.610.996	922.988	3.581.469
BALI	260.119	1.001.355	261.165	1.005.147
NUSA TENGGARA BARAT	869.367	2.967.528	869.438	2.976.912
NUSA TENGGARA TIMUR	738.371	3.386.041	738.201	3.390.371
KALIMANTAN BARAT	464.925	1.848.674	465.088	1.851.280
KALIMANTAN TENGAH	160.978	577.000	162.186	580.936
KALIMANTAN SELATAN	313.296	1.026.563	319.889	1.047.713
KALIMANTAN TIMUR	188.462	706.303	190.258	706.922
KALIMANTAN UTARA	45.674	193.191	46.136	195.116
SULAWESI UTARA	251.216	959.223	254.026	971.611
SULAWESI TENGAH	307.069	1.270.089	309.122	1.276.959
SULAWESI SELATAN	923.583	3.752.336	933.922	3.788.695
SULAWESI TENGGARA	315.671	1.342.490	318.300	1.348.316
GORONTALO	141.164	601.493	148.597	619.395
SULAWESI BARAT	139.432	611.655	140.760	617.753
MALUKU	187.585	900.609	187.248	897.557
MALUKU UTARA	83.930	388.011	84.095	389.306
PAPUA BARAT	106.290	447.228	106.291	447.235
PAPUA	494.756	1.733.650	494.758	1.733.656
<b>Total</b>	<b>27.010.015</b>	<b>98.294.358</b>	<b>27.308.516</b>	<b>99.314.614</b>

Sumber: Data Sekunder, 2019

<sup>12</sup> Kementerian Sosial Republik Indonesia. *Pusat Data Dan Informasi Kesejahteraan Indonesia* Tahun 2019.

Tabel 1.4  
 Jumlah Penerima Manfaat PIP Dan Alokasi Anggaran Yang  
 Dikelola Kemenag (Dikjen Pendis)<sup>13</sup>

Jenjang Pendidikan	Madrasah		Pendidikan Agama Islam		
	Alokasi Peserta Didik (Orang)	Alokasi Anggaran (Miliar Rp)	Jenjang Pendidikan	Alokasi Peserta Didik (Orang)	Alokasi Anggaran (Miliar Rp)
<b>MI</b>	853.380	384.021.000.000	Ula-paket A	30.176	13.579.200.000
<b>MTs</b>	835.263	626.447.250.000	Wustula-Paket B	105.100	78.825.000.000
<b>MA</b>	317.259	317.259.000.000	Ulya-Paket C	53.556	53.556.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>2.005.902</b>	<b>1.327.727.250.000</b>	<b>Jumlah</b>	<b>188.832</b>	<b>145.960.200.000</b>

Sumber: Data Sekunder, 2019

Desa Dusun Pulau mayoritas (90%) penduduknya beragama Islam, selayaknya dapat memahami nilai-nilai Islam dalam berkonsumsi. Dalam penelitian Kurnia (2010),<sup>14</sup> mengatakan bahwa konsep yang ditawarkan oleh Islam sementara dapat dipandang bisa mendekati terwujudnya kemakmuran masyarakat jika dilihat dari perbedaannya dengan konsep konsumsi konvensional. Dalam konsep konsumsi Islam terkandung nilai-nilai moral dan sosial (masalah) yang mengakui hak orang lain dalam pemenuhan kebutuhan individu, adanya pengalokasian harta pribadi untuk zakat, infaq, shadaqah,

<sup>13</sup> TNP2K. *Rangkuman Informasi Program Indonesia Pintar (Pip) di Kementerian Agama*. Edisi Juli 2019, h. 5

<sup>14</sup> Aulia Dzikriyati Kurnia, "Analisis Teori Konsumsi Dalam Ekonomi Mikro (Analisis Kritis Dalam Perspektif Ekonomi Islam)" Skripsi Jurusan Ilmu Pendidikan Sosial, Malang: Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim, 2010, h. 32

dan kemaslahatan lain yang disisihkan konsumen muslim dalam setiap pemenuhan kebutuhan yang dilakukannya.

Namun faktanya ketika dihadapkan pada berbagai diskon dari berbagai produk dan tarif khusus akhir tahun di berbagai pertokoan, tempat tempat wisata, dan ruang-ruang publik lainnya masyarakat berbondong bondong membelinya, bahkan dengan fasilitas kredit. Dana KIP ini diserahterimakan oleh orang tua mereka, jadi observasi yang saya lihat masyarakat yang menerima KIP tersebut berbondong-bondong kepasar, sedangkan tujuan dari bantuan tersebut untuk kepentingan sekolah. Ini membuktikan bahwa berkonsumsi telah menjadi ideologi yang lekat dengan masyarakat. Untuk mengetahui apakah perilaku konsumsi tersebut berorientasi pada *satisfying wants* (pemuasan keinginan) atau *meeting needs* (pemenuhan kebutuhan), haruslah diketahui pengaruh pendapatan terhadap pengeluaran pada rumah tangga. Pilihan obyek rumah tangga miskin dilatarbelakangi oleh rumah tangga miskin penerima bantuan KIP dan KIS. Rumah tangga muslim seharusnya memiliki manajemen diri yang tinggi dalam berkonsumsi, karena dapat mengatur perilaku konsumsinya sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang melarang adanya israf dan tabzir.

Setelah melakukan observasi kepada masyarakat didesa Dusun Pulau, kecamatan Airrami, Kabupaten Mukomuko, yaitu kepada keluarga bapak Sapriadi mengenai konsumsi sebelum dan sesudah menerima bantuan dari pemerintah kartu Indonesia Pintar (KIP) dan Kartu Indonesia Sehat (KIS) bahwa dengan adanya kartu tersebut dapat membantu biaya pendidikan anak-

anak nya dan biaya kesehatan, jadi pendapatannya bisa dialokasikan ke kebutuhan lainnya. <sup>15</sup>Berarti konsumsi rumah tangganya juga meningkat dan terbantu oleh adanya kebijakan KIP dan KIS.

Merespons permasalahan yang ada, dengan adanya kartu KIP dan KIS ini, diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada masyarakat miskin yang ada di kecamatan Airrami, Kabupaten Mukomuko untuk ikut berperan serta terhadap program KIP dan KIS yang nantinya akan memberikan dampak yang logis bagi kehidupan mereka terutama pada peningkatan kualitas hidup melalui kesehatan dan pendidikan yang nantinya diharapkan dapat menanggulangi kemiskinan yang selama ini menjerat rumah tangga sangat miskin (RTSM). Oleh karena itu, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai Program KIP dan KIS serta pengaruhnya terhadap konsumsi rumah tangga miskin melalui penelitian dengan judul: **“Pengaruh Kebijakan KIP Dan KIS Terhadap Konsumsi Islami Rumah Tangga ( Studi Pada Desa Dusun Pulau Kecamatan Air Rami, Kabupaten Mukomuko)”**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah ada pengaruh secara parsial kebijakan KIP terhadap konsumsi islami rumah tangga miskin di Desa Dusun Pulau Kecamatan Air Rami, Kabupaten Mukomuko?

---

<sup>15</sup> Sapriadi, *Masyarakat Penerima Kip*, Wawancara Pada Tanggal 7 Desember 2019

2. Apakah ada pengaruh secara parsial kebijakan KIS terhadap konsumsi islami rumah tangga miskin di Desa Dusun Pulau Kecamatan Air Rami, Kabupaten Mukomuko?
3. Apakah ada pengaruh secara simultan kebijakan KIP dan KIS terhadap konsumsi islami rumah tangga miskin di Desa Dusun Pulau Kecamatan Air Rami, Kabupaten Mukomuko?
4. Seberapa besar pengaruh kebijakan (KIP) dan (KIS) terhadap konsumsi islami rumah tangga miskin di Desa Dusun Pulau Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial kebijakan KIP terhadap konsumsi islami rumah tangga miskin di Desa Dusun Pulau Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial kebijakan KIS terhadap konsumsi islami rumah tangga miskin di Desa Dusun Pulau Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan kebijakan KIP dan KIS terhadap konsumsi islami rumah tangga miskin di Desa Dusun Pulau Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kebijakan Kartu Indonesia Pintar (KIP) Dan Kartu Indonesia Sehat (KIS) terhadap konsumsi islami rumah tangga miskin di Desa Dusun Pulau Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### a. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan nilai tambah wawasan dan pengetahuan pada akademisi, terutama bagi mahasiswa dan dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam untuk dijadikan bahan rujukan penelitian khususnya mengenai pengaruh kebijakan pemerintah terhadap konsumsi islami rumah tangga miskin. Dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi yang membutuhkan pustaka masalah konsumsi islami rumah tangga.

##### b. Manfaat Praktis

1. Bagi pemerintah, sebagai bahan pertimbangan dalam rangka memperbaiki dan menyempurnakan sistem yang telah ada, bagi pihak pelaksana program agar lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan
2. Bagi masyarakat penerima program indonesia pintar dan program indonesia sehat, agar lebih mengetahui pemanfaatan program tersebut dengan baik.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Setelah penulis mencari hasil-hasil penelitian terdahulu ditemukan beberapa jurnal dan skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini. Diantaranya Penelitian skripsi Lisa, 2017 yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Jumlah Anggota Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Dalam Perspektif Ekonomi Islam” Penelitian ini menggunakan jenis

penelitian lapangan (*field research*), penelitian bersifat asosiatif. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster area*. Populasi sebanyak 2.104 KK dan sampel sebanyak 100 KK. Pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode kuesioner dan dokumentasi. Data diolah menggunakan SPSS 23. Analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan, jumlah anggota keluarga dan pendidikan berpengaruh secara simultan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Anak Ratu Aji. Berdasarkan Uji parsial, variabel pendapatan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Anak Ratu Aji, variabel jumlah anggota keluarga (X2) tidak berpengaruh terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Anak Ratu Aji, dan variabel pendidikan (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Anak Ratu Aji. Dalam pandangan Islam, konsumsi yang dilakukan rumah tangga miskin di Kecamatan Anak Ratu Aji Kabupaten Lampung Tengah sudah sesuai dengan prinsip ekonomi islam, dimana dalam konsumsi masyarakatnya hidup secara sederhana dan tidak berlebih-lebihan. Hal ini di dasari oleh penghasilan rendah yang dimiliki responden sehingga hanya mampu memenuhi kebutuhan *daruriyat* atau kebutuhan pokoknya saja.<sup>16</sup>

Perbedaan dalam penelitian ini adalah perbedaan variabel X nya, sedangkan

---

<sup>16</sup> Lisa Aprilia, “*Pengaruh Pendapatan Jumlah Anggota Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Dalam Perspektif Ekonomi Islam.*” Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.

persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mempunyai 2 variabel dan variabel y sama-sama membahas tentang konsumsi rumah tangga miskin.

Penelitian skripsi oleh Hasnira, 2017 yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Wahdah Slamiyah Makasar.”. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat Wahdah Islamiyah Makassar yang mempunyai pendapatan tetap dan telah bekerja tiga tahun ke atas. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin, jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 orang. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda dengan metode SPSS 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan dan gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi masyarakat Wahdah Islamiyah Makassar. Namun variabel pendapatan memiliki pengaruh paling dominan terhadap konsumsi masyarakat Wahdah Islamiyah Makassar. Dari hasilregresi, koefisien kolerasi (R) menunjukkan bahwa variabel bebas (pendapatan dan gaya hidup) memiliki hubungan yang erat dengan variabel terikat (konsumsi masyarakat), sedangkan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) menunjukkan adanya pengaruh yang besar antara variabel bebas dengan variabel terikat. Konsumsi yang dilakukan masyarakat Wahdah Islamiyah berlandaskan syariat Islam yaitu bersumber dari Al-Qur’an dan As-Sunnah



sesuai pemahaman Salaf Ash-Shalih (Manhaj Ahlussunnah Wal Jamaah).<sup>17</sup> Perbedaan dalam penelitian ini adalah objek yang digunakan berbeda dengan penelitian selanjutnya, persamaannya adalah persamaan variabel Y yang sama-sama meneliti konsumsi islami.

Penelitian skripsi selanjutnya oleh Lia Indriani, 2015 yang berjudul “Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup, Dan Jenis Kelamin Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”. Penelitian ini termasuk jenis penelitian *ex-post facto* dan *asosiatif kausal*. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2012-2014. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *Proportionate Stratified Random Sampling*, diambil sampel sejumlah 286 mahasiswa. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan juga analisis inferensial. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa, ditunjukkan dengan nilai koefisien pendapatan ( $b_1$ ) bertanda positif yaitu sebesar 0,677 dan  $p$ -value kurang dari tingkat signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ). (2) Gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa, ditunjukkan dengan nilai koefisien gaya hidup ( $b_2$ ) bertanda positif yaitu sebesar 2823,342 dan  $p$ -value kurang dari tingkat signifikansi ( $0,0015 < 0,05$ ). (3) Jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi

---

<sup>17</sup>Hasnira. “Pengaruh Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Wahdah Slamiyah Makassar.”. Skripsi Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017.

mahasiswa, ditunjukkan dengan nilai koefisien jenis kelamin (b3) bertanda negatif yaitu sebesar  $-55447,670$  dan *pvalue* kurang dari tingkat signifikansi ( $0,024 < 0,05$ ). (4) Pendapatan, gaya hidup, dan jenis kelamin secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa, ditunjukkan dengan *prob F* kurang dari tingkat signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ). Dan diperoleh nilai koefisien determinasi (*R*<sup>2</sup>) sebesar 0,7899 atau 78,99%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 78,99% tingkat konsumsi dipengaruhi oleh pendapatan, gaya hidup, dan jenis kelamin, sedangkan sisanya 21,01% dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang tidak diteliti. Perbedaan dalam penelitian ini adalah jumlah variabel yang digunakan dan objek penelitian juga berbeda, persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang konsumsi islami.<sup>18</sup>

Penelitian skripsi oleh Munawarroh, 2016 yang berjudul “Pengaruh Kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Penanggulangan Kemiskinan Di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kombinasi (*mix methodes*) guna mengungkapkan fakta yang berkaitan dengan Program Keluarga Harapan dan pengaruhnya terhadap penanggulangan kemiskinan di Kec. Bajeng. Dan menggunakan pendekatan ekonomi, manajemen dan teologis. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta Program Keluarga Harapan di Kec. Bajeng. Penentuan sampel dalam penelitian ini

---

<sup>18</sup>Lia Indriani, “Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup, Dan Jenis Kelamin Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta” Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

menggunakan teknik *purposive sampling*, adapun kategori sampel yang diambil peneliti adalah mereka yang telah menjadi peserta PKH selama 5 tahun dan berhubung karena populasi yang ada dalam penelitian sulit dijangkau secara keseluruhan maka jumlah sampel ditetapkan sebanyak 55 orang. Untuk mengukur pendapat responden melalui kuesioner mengenai kejadian dan gejala yang mereka alami, maka peneliti menggunakan teknik skala *Likert*. Dan analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial dengan sistem SPSS serta analisis data melalui observasi dan wawancara untuk memperkuat hasil analisis statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di kecamatan Bajeng kabupaten Gowa berjalan dengan sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata yang di dapatkan dari item pertanyaan sebesar 224 atau sebesar 82,6% yang menandakan bahwa Program Keluarga Harapan dalam pelaksanaannya menempati kategori sangat tinggi/sangat baik dan dengan melihat kenyataan dilapangan ditemukan bahwa Program keluarga Harapan sesuai dengan prinsip tauhid, prinsip keseimbangan, prinsip khilafah dan prinsip keadilan yang terdapat dalam Prinsip Ekonomi Islam. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa PKH berpengaruh positif dan signifikan terhadap penanggulangan kemiskinan yakni sebesar 38,4% sedangkan 61,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain.<sup>19</sup> Perbedaan dalam penelitian ini adalah perbedaan indikator yang di ambil. Persamaan dalam

---

<sup>19</sup> Munawaroh Sahib, *Pengaruh Kebijakan Program Keluarga Harapan (Pkh) Terhadap Penanggulangan Kemiskinan Di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa*, Tesis, Ilmu Ekonomi Islam, Uin Aluddin Makasar, 2016.

penelitian ini adalah adanya persamaan variabel Y dan sama-sama meneliti tentang kebijakan pemerintah.

Jurnal oleh Marhein Maliangga, Een N. Walewangko, Albert T. Londatahun 2017 “Pengaruh Kebijakan Pemerintah Kartu Indonesia Pintar (KIP) Dan Kartu Indonesia Sehat (KIS) Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Kecamatan Dumoga Timur Kabupaten Bolaang Mongondow”. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda model analisis dummy. Perangkat lunak yang digunakan untuk melakukan analisis adalah eviews 8. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa program kartu indonesia pintar (D1) dan program kartu indonesia sehat (D2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga miskin, sehingga dapat disimpulkan bahwa program KIP dan KIS memiliki percepatan penurunan penanggulangan kemiskinan.<sup>20</sup> Perbedaan dengan penelitian selanjutnya adalah peneliti menjelaskan tentang teori konsumsi islami berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu teori konsumsi umum, dan penambahan permasalahan yaitu peneliti selanjutnya menambah rumusan masalah tentang pelaksanaannya yaitu keadilan atau tepat sasaran pada penerima kip dan kis, serta tempat yang digunakan juga berbeda. Sedangkan persamaannya ialah menggunakan objek yang sama yaitu KIP dan KIS.

---

<sup>20</sup>Marhein Maliangga, dkk. “Pengaruh Kebijakan Pemerintah Kartu Indonesia Pintar (Kip) Dan Kartu Indonesia Sehat (Kis) Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Kecamatan Dumoga Timur Kabupaten Bolaang Mongondow,” Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol. 19 No. 01 (Tahun 2019).

Jurnal internasional oleh Menno Pradhan Dan Martin Ravallion, 2006 “*Measuring Poverty Using Qualitative Perceptions Of Consumption Adequacy*” menunjukkan bahwa garis kemiskinan subyektif dapat diturunkan dengan menggunakan penilaian kualitatif sederhana dari kecukupan konsumsi yang dirasakan berdasarkan survei rumah tangga. Kami menerapkan metode menggunakan data survei untuk Jamaika dan Nepal. Responden ditanyai apakah konsumsi makanan, perumahan, dan pakaian mereka mencukupi untuk kebutuhan keluarga mereka. Garis kemiskinan yang tersirat kuat untuk metode alternatif dalam berurusan dengan komponen pengeluaran lainnya. Angka kemiskinan agregat sesuai dengan yang didasarkan pada garis kemiskinan “obyektif” yang independen. Namun, ada perbedaan mencolok dalam profil kemiskinan geografis dan demografis.<sup>21</sup>

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

BAB ini akan menguraikan hal-hal yang menyangkut pendahuluan, meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

---

<sup>21</sup> Menno Pradhan dan Martin Ravallion. “Measuring Poverty Using Qualitative Perceptions Of Consumption Adequacy”. *President And Fellows Of Harvard College And The Massachusetts Institute Of Technology*. Volume 82, Issue 3, August, 2000.

## BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN HIPOTESIS

BAB ini membahas teori, yang berhubungan dengan konsumsi islami rumah tangga miskin, kartu indonesia pintar, kartu indonesia sehat. Pada bab ini membahas mengenai hubungan antar variabel bebas dan terikat. Pada bab ini juga dibahas rumusan hipotesis merupakan dugaan sementara dari rumusan masalah sesuai dengan landasan teori.

## BAB III METODE PENELITIAN

BAB ini memuat cara pemecahan masalah yang diajukan dalam penelitian baik dalam mencari data maupun menganalisa data. Bab ini terdiri dari uraian tentang jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan lokasi, populasi dan sampel, sumber dan teknik pengumpulan data, instrmen penelitian, definisi operasional variabel penelitian, dan teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

## Bab IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi : (1) Hasil Penelitian, yaitu berisi pengolahan data kuisoner menggunakan teknik analisis data yang dengan program SPSS 16, (2) Pembahasan, berisi tentang klasifikasi hasil penelitian dengan rumusan masalah.

## Bab V PENUTUP

BAB terakhir berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan

penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

#### A. Kajian Teori

##### 1. Konsumsi

###### a) Definisi Konsumsi

Konsep konsumsi adalah konsep yang di Indonesiakan dari bahasa Inggris “*Consumption*”. Konsumsi adalah pembelanjaan atas barang-barang dan jasa-jasa yang dilakukan oleh rumah tangga dengan tujuan memenuhi kebutuhan dari orang-orang yang melakukan pembelanjaan tersebut. Teori konsumsi adalah teori yang mempelajari bagaimana manusia atau konsumen memenuhi kebutuhannya dengan melakukan pembelian/penggunaan barang dan jasa. Sedangkan pelaku konsumen adalah mereka yang memutuskan berapa jumlah barang dan jasa yang akan dibeli dalam berbagai situasi. Pembelanjaan masyarakat atas makanan, pakaian, dan barang-barang kebutuhan yang lain digolongkan sebagai pembelanjaan atau konsumsi. Barang-barang yang diproduksi yang akan digunakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya disebut barang konsumsi.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup>Machmud Amir, *Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi*, (Jakarta: Erlangga,2016), h. 283-284



b) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Masyarakat

Menurut Godam (2007), faktor yang mempengaruhi konsumsi adalah sebagai berikut:<sup>23</sup>

- a. Pendapatan; peningkatan pendapatan secara otomatis biasanya akan diikuti dengan peningkatan pengeluaran konsumsi. Sebagai contoh, seseorang yang tadinya makan nasi dan beras berkualitas rendah ketika mendapatkan pekerjaan yang menghasilkan gaji yang besar akan beralih ke nasi dan beras berkualitas tinggi. Orang yang tadinya makan sehari dua kali bisa jadi tiga kali ketika mendapat tunjangan tambahan dari pabrik.
- b. Kekayaan; kekayaan secara eksplisit maupun implisit sering dimasukkan dalam fungsi konsumsi agregat sebagai faktor yang menentukan konsumsi. Seperti hipotesis pendapatan permanen yang dikemukakan oleh Riedman, Albert Ando An Fransisco Modigliani menyatakan bahwa kekayaan bersih (*net worth*) merupakan faktor penting dalam menentukan konsumsi, orang kaya yang punya banyak aset riil biasanya memiliki pengeluaran konsumsi yang besar.
- c. Perkiraan masa depan; orang yang was-was tentang nasibnya dimasa yang akan datang akan menekan konsumsi. Biasanya orang seperti ini adalah yang maupesiu, punya anak yang butuh biaya

---

<sup>23</sup> Machmud Amir, *Perekonomian Indonesia ...*, h. 77-79

sekolah, dan yang sakit butuh banyak biaya perobatan, dan sebagainya.

- d. Komposisi penduduk; dalam suatu wilayah jika jumlah orang usia kerja produktif banyak, maka konsumsinya akan tinggi. Bila tinggal di kota, maka konsumsi suatu daerah juga akan tinggi. Bila tingkat pendidikan sumber daya manusia di wilayah itu tinggi, maka biasanya pengeluaran wilayah tersebut juga tinggi.
- e. Jumlah penduduk; jika jumlah orang disuatu daerah sangat sedikit, maka konsumsi di wilayah itu biasanya sedikit. Jika orangnya sangat banyak, maka konsumsinya juga sangat banyak.
- f. Kebiasaan adat sosial budaya; kebiasaan disuatu wilayah dapat memengaruhi tingkat konsumsi seseorang. Di daerah yang memegang teguh adat istiadat untuk hidup sederhana biasanya akan memiliki tingkat konsumsi yang kecil. Sedangkan daerah yang memiliki kebiasaan gemar pesta adat biasanya memiliki pengeluaran yang besar.
- g. Gaya hidup seseorang; seseorang yang berpenghasilan rendah dapat memiliki tingkat pengeluaran konsumsi yang tinggi jika orang menyukai gaya hidup mewah dan gemar berhutang baik kepada orang lain maupun lembaga keuangan seperti bank (kredit)
- h. Kecenderungan mengkonsumsi ada dua aspek yaitu:
  - a. Kecenderungan mengkonsumsi marjinal (*marginal propensity to consume*)

- b. Kecendrungan mengkonsumsi rata-rata (*average propensity to consume*)

Dalam ekonomi islam faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi islam adalah :Secara garis besar perilaku konsumsi dalam Islam; kepuasan dan perilaku konsumen dipengaruhi oleh:<sup>24</sup>

- a. Nilai guna (*utility*) barang dan jasa yang dikonsumsi,
- b. Kemampuan konsumen untuk mendapatkan barang dan jasa; daya beli dari *income* konsumen dan ketersediaan barang di pasar, serta
- c. Kecenderungan konsumen dalam menentukan pilihan konsumsi menyangkut pengalaman masa lalu, budaya, selera, serta nilai-nilai yang dianut seperti agama, dan adat-istiadat.

Indikator dari konsumsi islam yaitu: <sup>25</sup>

- a. Halal
  - b. Tidak Boros
  - c. Sesuai Kebutuhan /
  - d. Sederhana
- c) Konsumsi Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam analisis konsumsi Islam, perilaku konsumsi seorang muslim tidak hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan jasmani, tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan rohani. Sehingga dalam perilaku konsumsi seorang muslim senantiasa memperhatikan syariat Islam.

---

<sup>24</sup> Aldila Septiana, “Analisis Perilaku Konsumsi Dalam Islam”, Jurnal Dinar Ekonomi Syariah, Vol. 1 No. 1 (Agustus 2016), h. 4

<sup>25</sup> M. B. Hendrie Anto, *Pengantar Ekonomi Mikro Islam*, ( Yogyakarta: Ekonisia, 2003) h. 139– 142.

Misalnya, apakah barang dan jasa yang dikonsumsi halal atau haram apa tujuan seorang muslim melakukan aktivitas konsumsi, bagaimana etika dan moral seorang muslim dalam mengkonsumsi, bagaimana bentuk perilaku konsumsi seorang muslim dikaitkan dengan keadaan lingkungannya, dan sebagainya.<sup>26</sup>

Konsumsi secara umum diartikan sebagai penggunaan barang dan jasa-jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia. Dalam ekonomi islam, kepuasan dikenal dengan *masalah* dengan pengertian terpenuhi kebutuhan baik fisik maupun spritual. Islam sangat mementingkan keseimbangan kebutuahn fisik dan nonfisik yang didasarkan atas nilai-nilai syariah. Seorang muslim untuk mencapai tingkat kepuasan harus mempertimbangkan barang yang dikonsumsi adalah halal, baik secara zat maupun cara memperolehnya, tidak bersikap *israf* (royal) dan *tabzir* ( sia-sia). Oleh karena itu seorang muslim tidak didasarkan banyak sedikitnya barang yang dikonsumsi, tetapi didasarkan atas berapa besar nilai ibadah yang didapatkan dari yang dikonsumsinya.<sup>27</sup>

Berdasarkan kedua pengertian diatas dapat diartikan bahwa konsumsi Islam adalah suatu kegiatan ekonomi dalam penggunaan barang dan jasa untuk digunakan dan memenuhi kebutuhan hidup dengan cara mengalokasikan dan mengelola sumber daya yang ada,

---

<sup>26</sup> Amiruddin, *Ekonomi Mikro (Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional)*, (Cet. I; Alauddin University Press, 2013), h. 121-122.

<sup>27</sup> Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Garfindo, 2014), h. 97

dengan berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai Al-Quran dan Sunnah.

Adapun pengertian konsumsi Islam menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:<sup>28</sup>

- a. Yusuf Qardhawi menyatakan bahwa membelanjakan harta tidak boleh melampaui batas yang diperlukan. Begitupula dengan sebaliknya membelanjakan harta yang terlalu hemat bukan karena tidak mampu tetapi *bakhil*. Yusuf Qardhawi berpendapat bahwa dalam konsumsi harus berperilaku secara sederhana dalam artian jangan hidup tenggelam dalam kemewahan, tidak membelanjakan harta untuk hal-hal yang tidak bermanfaat dan tidak terlalu perhitungan atau kikir dalam menggunakan harta.
- b. Al-Ghazali bahwa kesejahteraan (*maslahah*) dari suatu masyarakat keluarga atau keturunan, harta atau kekayaan, dan akal. Al-Ghazali mendefinisikan aspek ekonomi dan fungsi kesejahteraan sosialnya dalam kerangka sebuah hierarki utilitas individu dan sosial yang *tripartite* meliputi: kebutuhan pokok (*daruriyat*), kebutuhan kesenangan atau kenyamanan (*hajiyyat*), dan kebutuhan mewah (*tahsiniyat*).

Dalam perspektif ekonomi Islam, perilaku individu dituntun oleh ajaran Islam mulai penentuan tujuan hidup, cara memandang dan menganalisis masalah ekonomi yang melengkapi pembahasan atas

---

<sup>28</sup> Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 62.

prilaku ekonomi manusia yang sadar dan berusaha untuk mencapai *masalah* atau *falah* yang disebut dengan *homo Islamic* dan *Islamic man*.<sup>29</sup> Untuk meningkatkan kondisi kemanusiaan dan untuk memberi kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi yang sehat, konsumsi dituntut agar logis. Sebagaimana diatur dalam Islam Al-qur'an surat Al-Isra' ayat 26, 27 dan 29.

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ۚ إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ۚ ۲۶  
وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا ۚ ۲۷  
مَّحْسُورًا ۚ ۲۹

Artinya: *Dan berikanlah) kasihkanlah (kepada keluarga-keluarga yang dekat) famili-famili terdekat (akan haknya) yaitu memuliakan mereka dan menghubungkan silaturahmi kepada mereka (kepada orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan hartamu secara boros) yaitu menginfakkannya bukan pada jalan ketaatan kepada Allah. (Sesungguhnya orang-orang pemboros itu adalah saudara-saudara setan) artinya berjalan pada jalan setan (dan setan itu adalah sangat ingkar kepada Rabbnya) sangat ingkar kepada nikmat-nikmat yang dilimpahkan oleh-Nya, maka demikian pula saudara setan yaitu orang yang pemboros . (Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu) artinya janganlah kamu menahannya dari berinfak secara keras-keras; artinya pelit sekali (dan janganlah kamu mengulurkannya) dalam membelanjakan hartamu (secara keterlaluan, karena itu kamu menjadi tercela) pengertian tercela ini dialamatkan kepada orang yang pelit (dan menyesal) hartamu habis ludes dan kamu tidak memiliki apa-apa lagi karenanya; pengertian ini ditujukan kepada orang yang terlalu berlebihan di dalam membelanjakan hartanya.<sup>30</sup>*

<sup>29</sup> Munrokhim Misanam Dkk, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 16.

<sup>30</sup> Kementrian Agama Republik Indonesia. *Mushaf Al-Quran Terjemah* (Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2014, h. 285

## 2. Kebijakan Publik

### a) Konsep Kebijakan Publik

kebijakan publik adalah kebijakan yang dibuat oleh administratur negara atau administratur publik, dengan demikian kebijakan publik adalah segala sesuatu yang dikerjakan dan tidak dikerjakan oleh pemerintah, kebijakan publik adalah kebijakan yang mengatur kehidupan bersama atau kehidupan publik, bukan kehidupan orang per orang atau golongan. Kebijakan publik mengatur semua domain lembaga administratur publik, dan dikatakan atau disebut sebagai kebijakan publik jika manfaat yang diperoleh masyarakat yang bukan pengguna langsung dari produk yang dihasilkan jauh lebih banyak atau lebih besar dari pengguna langsungnya.<sup>31</sup>

Dari penjelasan mengenai kebijakan publik di atas dapat diartikan secara singkat yaitu suatu keputusan yang diambil pemerintah untuk memecahkan masalah yang terjadi di masyarakat yang menyangkut banyak kepentingan, sehingga keputusan yang diambil harus bijak dan tepat harus bijak dan tepat maksudnya harus sesuai tidak direayasa, karena ini menyangkut masalah masyarakat. Implementasi kebijakan itu pada prinsipnya adalah cara atau langkah yang dilakukan agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya

---

<sup>31</sup>Ilham Arief Sirajuddin. "Implementasi Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pelayanan Publik Dasar Bidang Sosial Di Kota Makassar". Jurnal Administrasi Publik, Vol. 4 No. 1 (Thn. 2014) h. 3-4

Sugiyono dalam Budiani menyebutkan beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas program kebijakan publik adalah sebagai berikut :

- a. Ketepatan sasaran program, yaitu sejauh mana peserta program tepat yang sudah ditentukan sebelumnya. Ketepatan sasaran lebih berorientasi kepada jangka pendek dan lebih bersifat operasional, penentu sasaran yang tepat baik ditetapkan secara individu maupun sasaran yang ditetapkan organisasi sesungguhnya sangat menentukan keberhasilan aktivitas organisasi.
- b. Tujuan program, yaitu sejauh mana kesesuaian antara hasil program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.
- c. Sosialisasi program, yaitu kemampuan penyelenggaraan program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya.
- d. Pemantauan program, yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakan program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program Selanjutnya pengawasan meliputi tindakan mengecek dan membandingkan hasil yang dicapai dengan standar-standar yang telah digariskan. Apabila hasil yang dicapai menyimpang



dari standar yang berlaku perlu dilakukan tindakan korektif untuk memperbaikinya.<sup>32</sup>

b) Contoh kebijakan publik

1. Kartu Indonesia Pintar

a. Pengertian dan dasar hukum kartu indonesia pintar

Program indonesia pintar merupakan salah satu program pemerintah Jokowi JK yang dilaksanakan dalam rangka penanggulangan kemiskinan di Indonesia, berdasarkan instruksi presiden nomor 7 tahun 2014 yang diantaranya mengamanatkan tentang Program Indonesia Pintar (PIP) kepada kementerian agama serta Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan untuk menyiapkan Kartu Indonesia Pintar (KIP) dan menyalurkan dana Program Indonesia Pintar (PIP) kepada siswa yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya. Program indonesia pintar atau pemberian Kartu Indonesia Pintar (KIP) bertujuan untuk memberikan bantuan secara tunai pada siswi miskin untuk mendanai operasional sekolahnya dan mencegah siswa miskin tersebut untuk putus sekolah.

---

<sup>32</sup> Budiani, Ni Wayan. 2007. *Efektifitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna* "Eka Taruna Bhakti". Denpasar: Jurnal Ekonomi dan Sosial Input. Volume 2 No.1.

b. Tujuan program indonesia pintar

Program indonesia pintar adalah salah satu program perlindungan sosial nasional (tercantum dalam RPJMN 2015-2019) yang bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan angka partisipasi pendidikan dasar dan menengah
  - b. Menetapkan angka keberlanjutan pendidikan yang ditandai dengan menurunnya angka putus sekolah dan angka melanjutkan.
  - c. Mempunyai kesenjangan partisipasi pendidikan antar kelompok masyarakat, terutama antara penduduk kaya dan penduduk miskin, antara penduduk laki-laki dan perempuan, antara wilayah perkotaan dan pedesaan, dan antar daerah.
  - d. Meningkatkan kesiapan siswa pendidikan menengah untuk memasuki pusat kerja pasar kerja atau melanjutkan kejenjang pendidikan tinggi
- c. Sasaran dan kriteria penerima program indonesia pintar
- a. Sasaran penerima manfaat program indonesia pintar:
    - 1) Peserta didik/siswa pada Madrasah Ibtidaiyah/ SD sederajat,
    - 2) Peserta didik/siswa pada Madrasah Tsanawiyah/ SMP sederajat, dan

3) Peserta didik/siswa pada Madrasah Aliyah/SMA sederajat.

b. Kriteria :

1) Siswa pemegang Kartu Indonesia Pintar (KIP) dan atau siswa yang berasal dari keluarga pemegang Kartu Keluarga Perlindungan Sosial/Kartu Keluarga Sejahtera (KPS/KKS) dan atau peserta Program Keluarga Harapan (PKH);

2) Selain kriteria di atas, apabila kuota masih tersedia, kepada madrasah bersama dengan komite madrasah dapat mengusulkan siswa lain yang dianggap pantas dan berhak mendapatkan manfaat program indonesia pintar melalui Format Usulan Madrasah (FUM) dengan memenuhi salah satu kriteria berikut:

a. Siswa dari keluarga kurang mampu dan atau telah ditetapkan sebagai penerima manfaat BSM/PIP tahun 2018 yang memiliki Surat Keterangan Rumah Tangga Miskin (SKRTM) atau Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM ) atau Surat Keterangan Keluarga Miskin (SKKM) dan Kelurahan/Desa;

b. Siswa yang menjadi korban musibah bencana alam dibuktikan dengan surat keterangan terkena musibah dari Kelurahan/Desa/Madrasah;

- c. Pertimbangan lain siswa aktif berasal dari keluarga tidak mampu yang dibuktikan dengan surat keterangan dari kelurahan/desa/madrasah sekolah/pimpinan pondok pesantren dengan kriteria: Berada di mahad pesantren/asrama, mengalami kelainan fisik, yatim dan atau piatu.
  - d. Siswa dari keluarag tidak mampu yang berasal dari provinsi papua dan papua barat dengan diprioritaskan menerima manfaat PIP tanpa memiliki KIP/KKS/KPS atau program PKH dibuktikan dengan SKRTM/SKTM/SKMM dari kelurahan desa/madrasah.
  - e. Berada pada usia sekolah yakni 6-21 tahun. Bagi anak usia sekolah (6-21 tahun) penerima KIP yang tidak terdaftar di madrasah ( putus sekolah) untuk mendapatkan manfaat program indonesia pintar harus mendaftarkan diri kembali ke madrasah sebelum menerima manfaat.
- d. Besaran manfaat dan penggunaan manfaat program indonesia pintar
- a. Besaran dan manfaat yang memiliki sasaran program indonesia pintar dan memnuhi kriteria yang telah

ditentukan akan diberikan dana bantuan pendidikan dengan rincian sebagai berikut:

- 1) SD/MI sederajat : Rp. 225.000,-/semester
- 2) SMP/MTS sederajat : Rp. 375.000,-/semester
- 3) SMA/MA sederajat : Rp. 500.000,-/semester

b. Manfaat bantuan program indonesia pintar

Pemanfaatan dan aprogram indonesia pintar harus digunakan untuk keperluan pendukung biaya pendidikan siswa yang meliputi:

- 1) Pembelian buku dan alat tulis;
- 2) Pembelian pakaian seragam dan perlengkapan sekolah;
- 3) Pembayaran transportasi ke madrasah;
- 4) Keperluan lain yang berkaitan dengan pembelajaran siswa di madrasah..<sup>33</sup>

e. Indikator kartu indonesia pintar

Menurut Permendikbud Tahun 2015

- a. Menghilangkan hambatan ekonomi bagi anak untuk berprestasi di sekolah sehingga mereka mereka memperoleh akses pelayanan pendidikan yang lebih baik

---

<sup>33</sup>Ira Safira, Efektifitas *Program Indonesia Pintar Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Kelurahan Eba Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Uin Raden Intan Lampung, Tahun 2017, h. 47-52

- b. Membantu anak kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan kegiatan pembelajaran
- c. Terdaftar sebagai warga belajar dilembaga
- d. Dana Program Indonesia Pintar/Kartu Indonesia Pintar dikelola dan digunakan oleh peserta didik
- e. Peserta didik pendidikan formal dan nonformal
- f. Peserta didik dari keluarga pemegang KKS/KPS

## 2. Kartu Indonesia Sehat

KIS adalah program yang dikeluarkan oleh presiden Joko Widodo dan wakil presiden Jusuf Kalla untuk membuat rakyat lebih sehat dan sejahtera. Berselang 14 hari setelah dilantik sebagai Presiden RI ke-7, Joko Widodo resmi meluncurkan KIS bersamaan juga dengan KIP (Kartu Indonesia Pintar) dan KKS (Kartu Keluarga Sejahtera). Kartu Indonesia Sehat (KIS) sendiri adalah kartu yang memiliki fungsi untuk memberikan jaminan kesehatan kepada masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan secara gratis. Penggunaanya sendiri dapat menggunakan fungsi KIS ini di setiap fasilitas kesehatan tingkat pertama dan tingkat lanjut. Kartu ini sendiri merupakan program yang bertujuan untuk melakukan perluasan dari program kesehatan yang sebelumnya yaitu BPJS Kesehatan yang telah diluncurkan oleh mantan presiden SBY (Susilo Bambang Yudhoyono) pada tanggal 1 Maret 2014 kemarin. Program Indonesia Sehat

merupakan salah satu program dari Agenda ke-5 Nawa Cita, yaitu Meningkatkan Kualitas Hidup Manusia Indonesia. Program ini didukung oleh program sektoral lainnya yaitu Program Indonesia Pintar, Program Indonesia Kerja, dan Program Indonesia Sejahtera. Program Indonesia Sehat selanjutnya menjadi program utama Pembangunan Kesehatan yang kemudian direncanakan pencapaiannya melalui Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019, yang ditetapkan melalui Keputusan Menteri Kesehatan R.I. Nomor HK.02.02/Menkes/52/2015.

Sasaran dari Program Indonesia Sehat adalah meningkatnya derajat kesehatan dan status gizi masyarakat melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang didukung dengan perlindungan finansial dan pemerataan pelayanan kesehatan. Sasaran ini sesuai dengan sasaran pokok RPJMN 2015-2019, yaitu: meningkatnya status kesehatan dan gizi ibu dan anak, meningkatnya pengendalian penyakit, meningkatnya akses dan mutu pelayanan kesehatan dasar dan rujukan terutama di daerah terpencil, tertinggal dan perbatasan, meningkatnya cakupan pelayanan kesehatan universal melalui Kartu Indonesia Sehat dan kualitas pengelolaan SJSN kesehatan, terpenuhinya kebutuhan tenaga kesehatan, obat dan vaksin, serta meningkatnya responsivitas sistem kesehatan. Program Indonesia Sehat dilaksanakan dengan menegakkan tiga pilar utama, yaitu penerapan

paradigma sehat, penguatan pelayanan kesehatan, dan pelaksanaan jaminan kesehatan nasional (JKN)

Indikator kartu indonesia sehat:

- a. Memberikan jaminan kesehatan kepada masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan secara gratis dan Meningkatkan Kualitas Hidup Manusia Indonesia
- b. Memberikan pelayanan pemeriksaan kesehatan, konsultasi, pengobatan secara gratis
- c. Memberikan fasilitas kesehatan tingkat pertama dan tingkat lanjut
- d. Sasaran pokok RPJMN 2015-2019, yaitu: meningkatkan status kesehatan dan gizi ibu dan anak

### **3. Hubungan antara Kartu Indonesia Pintar (KIP) dan Kartu Indonesia Sehat (KIS) dengan Konsumsi Islami Rumah Tangga Miskin**

Konsumsi memiliki urgensi yang sangat besar dalam setiap perekonomian, karena tidak ada kehidupan bagi manusia tanpa konsumsi, oleh karenanya kegiatan ekonomi mengarah kepada pemenuhan tuntutan konsumsi bagi manusia, begitu pentingnya pengaturan konsumsi, maka khalifah Umar bin Khatab di masa kekhalifahannya memberikan perhatian penting terhadap konsumsi diantaranya Umar r.a sangat antusias dalam memenuhi tingkat konsumsi yang layak bagi setiap rakyatnya, diantaranya ketika Umar r.a pergi ke negeri Syam, dan beliau



mengetahui kondisi sebagian orang miskin yang kebutuhan dasarnya tidak mencukupi, maka beliau memerintahkan untuk menetapkan kadar makanan yang mencukupi yang diberikan kepada setiap orang diantara mereka setiap bulannya.<sup>34</sup>

Konsumsi merupakan pengeluaran masyarakat untuk membeli barang-barang keperluan. Banyak faktor yang mempengaruhi konsumsi masyarakat antara lain kekayaan atau pendapatan masyarakat, ekspektasi (ramalan masa depan), jumlah penduduk, suku bunga, dan tingkat harga.<sup>35</sup> Dalam penelitian ini salah satu faktor yang mempengaruhi konsumsi masyarakat adalah pendapatan, peningkatan pendapatan secara otomatis biasanya akan diikuti dengan peningkatan pengeluaran konsumsi. Kesesuaian antara pendapatan dengan konsumsi adalah hal yang sesuai dengan fitrah manusia dan realita. Karena itu salah satu aksiomatik ekonomi adalah bahwa pendapatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan konsumen individu. Dimana permintaan menjadi bertambah jika pendapatan bertambah, dan permintaan menjadi berkurang jika pemasukan menurun disertai tetapan faktor-faktor lain.<sup>36</sup> Bantuan KIP dan KIS adalah pendapatan yang bersumber dari pemerintah.

---

<sup>34</sup> Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 87

<sup>35</sup> Machmud Amir, *Perekonomian Indonesia ...*, h. 77

<sup>36</sup> Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi...*, h. 96

Sumber penerimaan rumah tangga yaitu:

a) Pendapatan gaji dan upah

Gaji dan upah adalah balas jasa terhadap kesediaan menjadi produktivitasnya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitasnya, yaitu:

- a. Keahlian (*skill*), adalah kemampuan teknis yang dimiliki seseorang untuk mampu menangani pekerjaan yang dipercayakan.
- b. Mutu modal manusia (*human capital*), adalah kapasitas pengetahuan, keahlian dan kemampuan yang dimiliki seseorang, baik karena bakat bawaan maupun hasil pendidikan dan latihan.
- c. Kondisi kerja (*working conditions*), adalah lingkungan di mana seseorang bekerja. Penuh resiko atau tidak. Kondisi kerja dianggap makin berat, bila resiko kegagalan atau kecelakaan kerja makin tinggi. Untuk pekerjaan yang makin tinggi resiko, maka upah atau gaji makin besar.
- d. Pendapatan dari aset produktif adalah aset yang memberikan pemasukan atas balas jasa penggunaannya. Ada dua kelompok aset produktif, pertama *asset finansial*, seperti *deposito* yang menghasilkan bunga, saham menghasilkan dividen dan keuntungan atas modal (*capital gain*) bila diperjual belikan,

kedua aset bukan finansial (*real asset*) seperti rumah yang diberikan penghasilan sewa.

- e. Pendapatan dari pemerintah (*transfer payment*), adalah pendapatan yang diterima dari bukan sebagai balas jasa atas *input* yang diberikan. Di negara-negara yang telah maju, penerimaan transfer diberikan, misalnya dalam bentuk tunjangan penghasilan bagi para penganggur, jaminan sosial bagi orang-orang miskin dan berpendapatan rendah.

Secara umum pendapatan dapat digolongkan menjadi 3, diantaranya sebagai berikut:

1. Gaji dan upah

Suatu imbalan yang diperoleh seseorang setelah melakukan suatu pekerjaan untuk orang lain, perusahaan swasta atau pemerintah.

2. Pendapatan dari kekayaan

Pendapatan dari usaha sendiri. Merupakan nilai total produksi dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan baik dalam bentuk uang atau lainnya, tenaga kerja keluarga dan nilai sewa kapital untuk sendiri tidak diperhitungkan.

3. Pendapatan dari sumber lain

Dalam hal ini pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja antara lain penerimaan dari pemerintah, asuransi pengangguran, menyewa aset, bunga

bank serta sumbangan dalam bentuk lain. Tingkat pendapatan (*income level*) adalah tingkat hidup yang dapat dinikmati oleh seorang individu atau keluarga yang didasarkan atas penghasilan mereka atau sumber-sumber pendapatan lain.<sup>37</sup>

Salah satu tujuan dari konsumsi dalam ajaran islam adalah supaya negara melakukan kewajibannya terhadap warga negara yang masih miskin, yaitu menyediakan pendidikan dan sarana kesehatan secara gratis, karena sesungguhnya penyakit kebodohan merupakan musuh bersama suatu negara. Kemudahan sarana pendidikan, sarana kesehatan dan pelayanan penyembuhan orang-orang sakit merupakan bidang mendasar yang harus dijaga oleh negara sebagai bentuk pelayanan kepada warganya.<sup>38</sup>

Tujuan distribusi pendapatan dalam islam mencakup berbagai hal, salah satu sistem distribusi dalam islam merealisasikan tujuan umum syariah islam (*maqasid al-syariah*) dengan tujuan antara lain pendidikan dan ekonomi, memberi andil dalam merealisasikan kesejahteraan ekonomi sangat berkaitan dengan tingkat konsumsi. Kemudian tingkat konsumsi tidak hanya berkaitan dengan pemasukan saja, namun juga berkaitan dengan cara pendistribusiannya diantara anggota masyarakat.<sup>39</sup>

Kebijakan Kebijakan Kartu Indonesia Pintar merupakan program pemerintah yang diluncurkan untuk mengatasi masalah yang terjadi karena

---

<sup>37</sup> Iskandar, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin Di Kota Langsa", Jurnal Samudra Ekonomika, Vol. 1, No. 2 (Oktober 2017)

<sup>38</sup> Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi*..., h. 88-92

<sup>39</sup> Rozalinda, *Ekonomi Islam*..., h. 140-141

masih banyak ditemukan kasus siswa yang masih usia sekolah namun putus sekolah karena kesulitan biaya. Kartu Indonesia Pintar sangat dibutuhkan oleh siswa-siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu/miskin, karena siswa-siswa yang berasal dari keluarga miskin sangat rentan akan terjadinya masalah putus sekolah. Hal ini disebabkan karena keadaan perekonomian keluarga siswa yang kurang mendukung, sehingga siswa tersebut memutuskan untuk berhenti sekolah dan memilih bekerja.

Kartu Indonesia Sehat (KIS) adalah kartu yang memiliki fungsi untuk memberikan jaminan kesehatan kepada masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan secara gratis. Penggunaanya sendiri dapat menggunakan fungsi KIS ini di setiap fasilitas kesehatan tingkat pertama dan tingkat lanjut. Jika mengalami sakit masyarakat yang mempunyai Kartu Indonesia sehat (KIS) akan mendapatkan layanan pengobatan gratis di rumah sakit dan di puskesmas dimana saja. KIS tidak mendapatkan bantuan uang tunai seperti KIP. Menurut Keynes ada 3 motif orang memegang uang yaitu motif transaksi, motif berjaga-jaga, dan motif spekulasi. dalam motif berjaga-jaga biasanya orang menyimpan uang untuk biaya kesehatan dan hal-hal lain yang tidak bisa diprediksi dimasa depan. Dengan adanya Kartu Indonesia Sehat ini, uang yang biasanya disimpan untuk biaya kesehatan bisa dialokasikan untuk konsumsi yang lain sehingga pendapatan untuk konsumsi bertambah sehingga pengeluaran konsumsi rumah tangga bertambah.

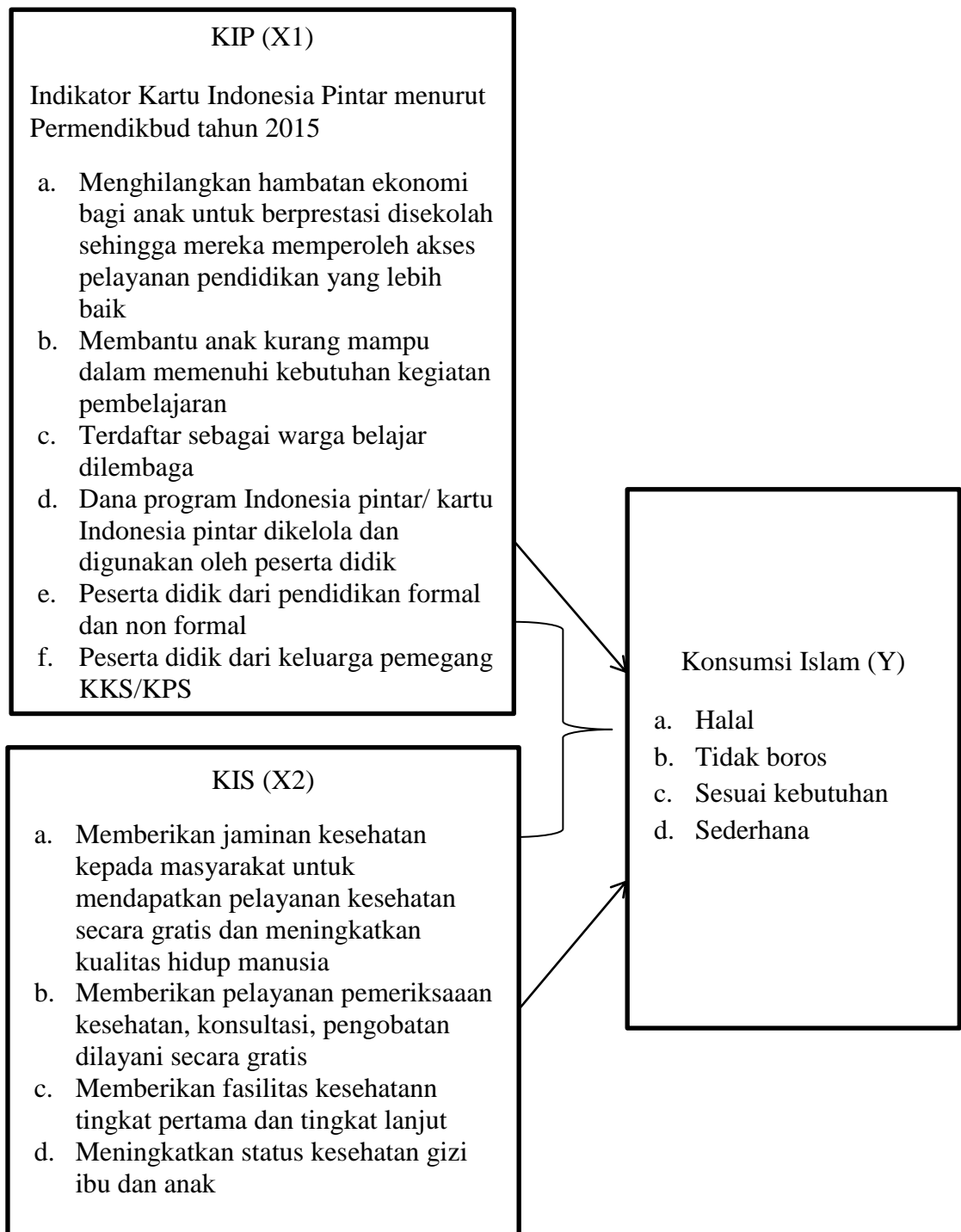
Secara faktual dan menurut teori yang ada, tingkat kemiskinan suatu rumah tangga secara umum terkait dengan tingkat kesehatan dan pendidikan. Rendahnya penghasilan keluarga sangat miskin menyebabkan keluarga tersebut tidak mampu memenuhi kebutuhan kesehatan dan pendidikan. Kartu Indonesia Pintar (KIP) dan kartu indonesia Sehat (KIS), apabila program KIP dan KIS berpengaruh terhadap Konsumsi Islami Rumah Tangga, sehingga dapat mempercepat penanggulangan kemiskinan di Desa Dusun Pulau kecamatan Airrami, Kabupaten Mukomuko.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Marhein Maliangga, Dkk. “Pengaruh Kebijakan Pemerintah Kartu Indonesia Pintar (Kip) Dan Kartu Indonesia Sehat (Kis) Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Kecamatan Dumoga Timur Kabupaten Bolaang Mongondow”, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol. 19 No. 01 (Tahun 2019)

## B. Kerangka Berfikir

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**



Keterangan:

X1 :Kartu Indonesia Pintar (KIP)

X2 : Kartu Indonesia Sehat (KIS)

Y : Konsumsi Islami



: Menunjukkan variabel KIP, KIS, dan konsumsi islami



: Sebagai Simbol Mempengaruhi secara parsial variabel X terhadap Y



: Sebagai simbol mempengaruhi secara simultan variabel X terhadap Y

### C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dari kajian teori dan kerangka berfikir maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 :Kartu Indonesia Pintar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap konsumsi islami rumah tangga di Desa Dusun Pulau, Kecamatan Air Rami, Kabupaten Mukomuko.

H2 : Kartu Indonesia Sehat secara parsial berpengaruh signifikan terhadap konsumsi islami rumah tangga di Desa Dusun Pulau, Kecamatan Air Rami, Kabupaten Mukomuko.

H3 : Kartu Indonesia Pintar dan Kartu Indonesia Sehat secara simultan berpengaruh signifikan terhadap konsumsi islami rumah tangga di Desa Dusun Pulau, Kecamatan Air Rami kabupaten Mukomuko.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

1. Jenis penelitian ini adalah penelitian *field research* (lapangan),
2. Pendekatan penelitian adalah kuantitatif asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan KIP dan KIS terhadap konsumsi islami rumah tangga di Desa Dusun Pulau Kecamatan Air Rami, kabupaten Mukomuko.

#### **B. Waktu Dan Lokasi Penelitian**

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Oktober 2019 sampai Juni 2020 (daftar terlampir).

2. Lokasi Penelitian

Pemilihan wilayah di lingkungan Desa Dusun Pulau Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko dikarenakan wilayah tersebut banyak masyarakat yang kurang mampu yaitu sebanyak 75 KK.

#### **C. Populasi dan Sampel**

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rumah tangga miskin di Desa Dusun Pulau Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko, yang terdiri dari 404 Kepala Keluarga, yang menjadi sasaran adalah rumah tangga miskin yang berjumlah 75 Kepala Keluarga (daftar terlampir).

## 2. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling* dengan teknik *Simple Random Sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi dan anggota populasi dianggap homogen.<sup>41</sup> Karena keterbatasan waktu dan seluruh populasi seragam bisa diwakili oleh sampel. Jadi dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus slovin sehingga didapatkan sampel 43 orang. Sebagaimana menurut Rescoe dalam bukunya *Research Methods for Business* bahwa ukuran sampel yang layak adalah antara 30 sampai dengan 500 orang.<sup>42</sup>

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Presisi yang ditetapkan 10%

$$n = \frac{75}{75 \cdot (0,1)^2 + 1} = \frac{75}{75 \cdot (0,01) + 1} = 42,85 \text{ dibulatkan menjadi } 43$$

Maka, jumlah sampel dalam penelitian ini sebesar 43 responden, dengan kriteria:

1. Masyarakat miskin
2. Keluarga beragama Islam

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 83

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, h. 90

3. Keluarga yang sedang menyekolahkan anaknya di bangku SD, SMP, SMA

#### **D. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.**

##### 1. Sumber Data

###### a. Data primer

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari hasil penelitian dengan menggunakan kuisisioner serta tanggapan tertulis responden terhadap konsumsi islami rumah tangga miskin penerima KIP dan KIS di Desa Dusun Pulau Kecamatan Air Rami, Kabupaten Mukomuko.

###### a. Data sekunder

Data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian, data ini berupa studi kepustakaan atau yang berhubungan dengan masalah penelitian seperti buku, jurnal dan berita-berita di media sosial. Dan data jumlah masyarakat miskin di Desa Dusun Pulau Kecamatan Air Rami, Kabupaten Mukomuko.

##### 2. Teknik Pengumpulan Data

###### a. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi awal di Desa Dusun Pulau, dengan melakukan survei kepada masyarakat miskin penerima bantuan KIP dan KIS, dan peneliti berperan serta karena merupakan keluarga penerima KIP dan KIS.

b. Kuisisioner (Angket)

Teknik pengumpulan data melalui kuisisioner dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada masyarakat penerima bantuan Kartu Indonesia Pintar dan Kartu Indonesia Sehat di Desa Dusun Pulau Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko sebanyak sampel yang telah ditentukan..

c. Studi Kepustakaan

Teknik pengumpulan data berupa teori dari buku, jurnal dan berita di media sosial tentang Pengaruh Kebijakan Kartu Indonesia Pintar dan Kartu Indonesia Sehat Terhadap Konsumsi Islami Rumah Tangga.

## **E. Variabel dan Definisi Operasional**

### 1. Variabel Penelitian

a. Variabel bebas (Independen)

Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu kartu indonesia pintar ( $X_1$ ) dan kartu indonesia sehat ( $X_2$ )

b. Variabel terikat (Dependen)

Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu konsumsi Islami rumah tangga miskin ( $Y$ )

### 2. Definisi Operasional

a. Kartu Indonesia Pintar ( $X_1$ )

Program indonesia pintar atau pemberian kartu indonesia pintar (KIP) merupakan kebijakan pemerintah bertujuan untuk memberikan

bantuan secara tunai pada siswi miskin untuk mendanai operasional sekolahnya dan mencegah siswa miskin tersebut utuk putus sekolah

b. Kartu Indonesia Sehat ( $X_2$ )

KIS adalah program yang dikeluarkan oleh presiden Joko Widodo dan wakil presiden Jusuf Kalla untuk membuat rakyat lebih sehat dan sejahtera meningkatnya derajat kesehatan dan status gizi masyarakat melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang didukung dengan perlindungan finansial dan pemerataan pelayanan kesehatan

c. Konsumsi Islami (Y)

Konsumsi merupakan salah satu penggunaan dan pemanfaatan sumber daya atau barang-barang yang ada atau telah tersedia di alam dunia ini. Penggunaan dan pemanfaatan sumber daya dalam Islam diatur supaya digunakan secara baik. Moral dalam berkonsumsi adalah membelanjakan harta pada hal-hal atau barang yang baik secara hemat dan kewajiban Muslim untuk berinfak di jalan Allah atau untuk diri sendiri dan keluarganya.

## **F. Instrumen Penelitian**

a. Angket tertutup

Untuk teknik survei angket tertutup digunakan dalam penelitian ini, agar mempermudah responden dalam memberikan jawaban, angket dirancang sebagai angket tertutup, dimana pertanyaan-pertanyaan dalam koesioner disertai pilihan-pilihan jawaban yang dapat dipilih oleh

responden. Sementara untuk keperluan analisis kuantitatif diberikan skor sebagai berikut:

- a. Ya diberi skor 4
- b. Kadang-kadang diberi skor 3
- c. Ragu-ragu diberi skor 2
- d. Tidak diberi skor 1

**Tabel 3.1**  
**Instrumen Penelitian**

No	Variabel Penelitian	Indikator	No. Item Instrumen
1.	Kartu indonesia pintar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tujuan kartu indonesia pintar</li> <li>2. Sasaran penerima dana KIP</li> <li>3. Sifat dan manfaat KIP</li> <li>4. Syarat penerimaan KIP</li> <li>5. Mekanisme pengusulan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghilangkan hambatan ekonomi bagi anak untuk berprestasi di sekolah sehingga mereka memperoleh akses pelayanan pendidikan yang lebih baik</li> <li>2. Membantu anak kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan kegiatan pembelajaran</li> <li>3. Terdaftar sebagai warga belajar dilembaga</li> <li>4. Dana KIP dikelola dan digunakan peserta didik untuk memenuhi kebutuhan pendidikan seperti membeli buku dan alat tulis, seragam sekolah dll.</li> <li>5. Peserta didik pendidikan formal dan nonformal yaitu masih sekolah di bangku SMA/MA, SMP/MTS, SD/MIN</li> <li>6. Warga terdaftar kartu keluarga sejahtera/ perlindungan social</li> </ol>

2.	Kartu Indonesia sehat (KIS)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tujuan kartu indonesia sehat</li> <li>2. Penggunaan kartu indonesia sehat</li> <li>3. Sasaran kartu indonesia sehat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan jaminan kesehatan kepada masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan secara gratis</li> <li>2. Pelayanan pemeriksaan kesehatan, konsultasi, pengobatam dilayani secara gratis</li> <li>3. Pelayanan untuk rawat inap dan tindakan operasi dilayani secara gratis</li> <li>4. Meningkatkan status kesehatan dan gizi ibu dan anak</li> </ol>
3.	Konsumsi Islami	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Halal</li> <li>2. Tidak boros</li> <li>3. Sesuai kebutuhan</li> <li>4. Sederhana</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya menggunakan dana KIP tersebut untuk membeli buku dan alat tulis,</li> <li>2. Saya menggunakan dana KIP untuk membeli seragam sekolah,</li> <li>3. Saya menggunakan dana KIP untuk bayar iuran sekolah</li> <li>4. Saya memakai kartu indonesia sehat (KIS) untuk keperluan berobat</li> <li>5. Saya selalu menyisihkan uang untuk menabung</li> <li>6. Saya membeli peralatan sekolah apabila barang sejenis sudah rusak</li> <li>7. Saya membeli suatu barang selalu memperhatikan manfaat dan kepentingan</li> <li>8. Saya membeli barang yang lebih murah dibanding yang mahal jika manfaatnya hampir sama</li> </ol>

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Pengujian Kualitas Data

#### a) Uji Validitas Data

Uji Validitas data dapat dinyatakan valid apabila koefisiensi korelasinya 0,3. Kriteria statistik sebagai berikut:

- a. Jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel bernilai positif, maka variabel tersebut valid
- b. Jika  $r$  hitung lebih kecil dari pada  $r$  tabel maka variabel tersebut tidak valid
- c. Jika  $r$  hitung lebih besar dari pada  $r$  tabel tetapi bertanda negatif, maka  $H_0$  akan tetap ditolak dan  $H_1$  diterima

#### b) Uji Reliabilitas Data

Uji Reliabilitas dalam penelitian ini perhitungan reabilitas dianalisis dengan menggunakan program SPSS. Jika nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,6 maka instrument tersebut reliable, semakin besar nilainya berarti instrument tersebut semakin reliable. Berikut kriteria kriteria indeksny<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Masri Sangarimbun, *Metode Penelitian Survei* (Edisi Revisi, Cet. 2; Jakarta: PT Pustaka LPES Indonesia, 1995), h. 76



Tabel 3.2  
Kriteria Keandalan Konsumen

No	Interval	Kriteria Keandalan
1	< 0,2	Sangat Lemah
2	0,20 - 0,39	Lemah
3	0,40 – 0,59	Cukup Kuat
4	0,60 – 0,79	Kuat
5	0,80-1	Sangat Kuat

## 2. Uji Asumsi dasar

### a) Uji Normalitas

Uji Normalitas distribusi data yang digunakan pada penelitian ini adalah *Kolmogorof Smirnov Test*.<sup>44</sup> untuk menentukan Normalitas digunakan pedoman sebagai berikut:

- a. Signifikansi uji ( $\alpha$ ) = 0,05
- b. Jika Sig >  $\alpha$ , maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- c. Jika Sig <  $\alpha$ , maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

### b) Uji Homogenitas

Uji Homogenitas untuk menguji sampel sama atau tidak menggunakan *levene test* yaitu *homogeneity of variance test* dengan pedoman sebagai berikut.<sup>45</sup>

- a. Signifikansi uji ( $\alpha$ ) = 0,05

<sup>44</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivarite Dengan Program IBM SPSS 19*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2012), h. 206

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode penelitian...*, h. 149

- b. Jika  $\text{Sig} > \alpha$ , maka variansi setiap sampel sama (*homogen*)
- c. Jika  $\text{Sig} < \alpha$ , maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak *homogen*)

### 3. Asumsi klasik

#### a) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Untuk menguji Multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel (*independen*), jika nilai  $\text{VIF} < 10$ , maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala Multikolinieritas.<sup>46</sup>

### 4. Pengujian Hipotesis

#### a) Analisis Regresi Linear Berganda

Adapun model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :<sup>47</sup>

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_i$$

Y = Konsumsi islami rumah tangga miskin

$\beta_0$  = Nilai Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi

X1 = Kartu Indonesia Pintar (KIP)

X2 = Kartu Indonesia Sehat (KIS)

Ei = Variabel Pengganggu

<sup>46</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis...*, h. 139

<sup>47</sup> Sujarweni, Wiratna. *SPSS Untuk Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015),

b) Uji Parsial (uji t)

Menentukan *level of signifikan*<sup>48</sup>

- a. Apabila  $\rho \text{ sig} \leq \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen
- b. Apabila  $\rho \text{ sig} \geq \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  diterima, yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

c) Uji Simultan (uji F)

Uji F atau uji koefisiensi regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh KIP dan KIS secara serentak terhadap konsumsi islami rumah tangga miskin apakah berpengaruh signifikan atau tidak.

Adapun cara pengujiannya keputuasannya didasarkan pada:<sup>49</sup>

- 1) Tarif signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05
- 2)  $\text{Sig} < \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima
- 3) Jika  $\text{sig} > \alpha$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

5. Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )

Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan

---

<sup>48</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian...*, h. 196

<sup>49</sup> Duwi Priyatno, *Belajar Cepat Olah Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2012), h. 49

hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel-variabel.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian...*, h. 194

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Desa Dusun Pulau**

##### 1. Deskripsi Gambaran Penelitian

###### a. Sejarah Singkat Desa Dusun Pulau

Pada awalnya dari Darek Minang Kabau pada tahun 1510 Syeh Kadri melakukan perjalanan menyusuri kawasan pegunungan Bukit Barisan dan bermukim di Lubuk Pisang Ehom/Bukit Durian Kubang yang terletak disungai Airrami dan menetap selama 50 tahun, kemudian pada tahun 1560 Syeh Kadri beserta anak cucu pindah ke daerah Talang Padang Bahek kemudian beliau wafat pada tahun 1575 dan dimakamkan di Gunung Gedang (Bukit Demang) setelah beliau meninggal kepemimpinan diganti oleh putranya bernama Rio Gagah (Panglimo Panjang Lompek) seluruh masyarakat bermukim disana sampai pada tahun 1610. Pada tahun 1608 Rio Gagah meninggal dan dimakamkan di pinggir sungai Airrami makam tersebut diberi nama Tepat Pagah Bumi yang sekarang di wilayah PT. Alno, setelah wafatnya Rio Gagah seluruh masyarakat Talang Padang Bahek terpecah menjadi dua kelompok, sebagian pindah di lubuk Butak dipimpin oleh Puyang Saieh putra dari Rio Gagah, dan ada yang menetap di Gunung Batu dipimpin oleh Panduko Marah keponaan dari Rio Gagah mereka menetap hingga tahun 1760 Puyang Saieh meninggal di Lubuk Butak dan dimakamkan di Tepat Jambu Keling

pinggir sungai Airrami, yang sekarang berada dalam lokasi Taman Wisata Alam (TWA). Pada masa kepemimpinan Puyang Saieh masyarakat Lubuk Butak dan Gunung Batu mulai di atur oleh adat Datuk Ketamangagungan Piagam Sati yang berasal dari Darek Minang Kabau. Kemudian pada tahun 1760 masyarakat Lubuk Butak dan Gunung Batu pindah ke Talang Pulau (Desa Dusun Pulau), Talang Rio (Desa Talang Rio) dan Muaro Bungo Airrami (Desa Airrami) hingga sekarang meskipun secara domisili masyarakat atau warga Lubuk Butak dan Gunung Batu namun lokasi tersebut masih dijadikan sebagai sumber ekonomi selain dari tempat berladang tempat tersebut juga merupakan sebagai pendapatan atau pencaharian yakni kebun masyarakat Desa Dusun Pulau, Talang Rio, Dan Airrami berupa hasil kebun damar kuning mata kunci, durian, lada dan merica, jelutung.<sup>51</sup>

b. Letak Geografis dan Topografi

Desa Dusun Pulau merupakan salah satu bagian wilayah dari kecamatan Airrami, Kabupaten Mukomuko yang terletak di sebelah Utara provinsi Bengkulu yang merupakan ibukota Kabupaten Mukomuko. Desa Dusun Pulau memiliki luas wilayah 10.113,00 Ha dengan koordinat geografis berada pada 101.6117 LS/LU dan - 3.082769 BT/BB. Desa Dusun Pulau terdiri dari daratan dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

---

<sup>51</sup> Bambang Irawan, *Tokoh Masyarakat Desa Dusun Pulau*, Wawancara pada tanggal 20 Mei 2020

Sebelah Utara : Desa Tirta Kencana  
Sebelah Selatan : Desa Mekar Jaya  
Sebelah Timur : PT. Alno Agro Utama  
Sebelah Barat : Desa Talang Rio

Desa Dusun Pulau merupakan sebuah wilayah yang berada pada daerah dataran rendah dan mempunyai jarak tempuh 5 km jarak dari pusat pemerintahan kecamatan, dan 140 km jarak dari pusat pemerintahan kota<sup>52</sup>

c. Penduduk

Penduduk merupakan salah satu topik yang terkait dengan pembangunan nasional. Dalam pelaksanaan pembangunan, penduduk adalah faktor yang paling dominan, karena penduduk tidak hanya berperan sebagai pelaksana pembangunan tetapi juga menjadi sasaran pembangunan. Pada tahun 2020 secara terus-menerus perkembangan penduduk di Desa Dusun Pulau terus meningkat. Komponen utama yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk adalah kelahiran, kematian dan migrasi. Persebaran penduduk Desa Dusun Pulau dengan jumlah penduduk sebanyak 1.248 jiwa, penduduk laki-laki berjumlah 622 jiwa dan perempuan 626 jiwa.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Mukomuko, *Profil Desa/Kelurahan Tahun 2019*. Desa Dusun Pulau Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko, h. 5-7

<sup>53</sup> Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Mukomuko...,h. 21

d. Tingkat pendidikan dan kesehatan

Tingkat pendidikan dan kesehatan merupakan tolak ukur dari kesejahteraan masyarakat, di Desa Dusun Puklau rasio pendidikan dan kesehatan sbb :

a. Tingkat pendidikan masyarakat

Lulusan pendidikan umum terhitung 716 orang, dengan SD 359, SMP/ sederajat 209 orang, SMA 110 orang, Sarjana S1 36 orang dan S2 2 orang.

b. Tenaga kesehatan di desa dusun pulau hanya ada dua perawat.<sup>54</sup>

e. Jumlah Penduduk Miskin dikecamatan Air Rami

Berikut ini disajikan jumlah penduduk miskin atau kurang mampu dikecamatan Air Rami :

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Penduduk Miskin di Kecamatan Air Rami**

No	Nama Desa	Jumlah
1	Airrami	61 KK
2	Arga Jaya	32 KK
3	Bukit Mulya	31 KK
4	Dusun Pulau	75 KK
5	Tirta Kencana	33 KK
6	Talang Rio	29 KK
7	Rami Mulya	30 KK
8	Mekar Jaya	55 KK
9	Makmur Jaya	6 KK
10	Cinta Asih	29 KK
11	Bukit Harapan	20 KK

---

<sup>54</sup> Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Kabupaten Mukomuko..., h.11



12	Marga Mulya	49 KK
----	-------------	-------

Sumber : Data Sekunder

## 2. Deskripsi Responden

### a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 4.2**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Responden	Persentase
Laki-Laki	30	69,8 %
Perempuan	13	30,2 %
Total	43	100 %

Sumber: Lampiran 14

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel di atas, menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 30 orang (69,8%), sedangkan perempuan berjumlah 13 orang (30,2%)

### b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

**Tabel 4.3**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Usia	Responden	Persentase
20-29	2	4,7 %
30-39	14	32,6%
40-49	11	25,6%
> 50	16	37,2%
Total	43	100%

Sumber : Lampiran 14

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data bahwa dari 43 responden, yang paling banyak adalah yang berusia > 50 tahun

yakni sebanyak 50 orang (50%), selanjutnya yang berusia 30-39 sebanyak 14 orang (32,6%), usia 40-49 sebanyak 11 orang (25,6%), dan yang paling sedikit adalah yang berusia 20-29 sebanyak 2 orang (4,7%).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

**Tabel 4.4**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**

Jenis Pekerjaan	Responden	Persentase
Petani	23	53,5%
Pekebun	11	25,6%
Buruh	9	20,9%
Total	43	100%

*Sumber: Lampiran 14*

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data bahwa dari 43 responden, mayoritas responden memiliki pekerjaan petani yakni sebanyak 23 orang (53,5%), disusul oleh pekebun sebanyak 11 orang (25,6%), sementara buruh, sebanyak 9 orang (20,9%).

d. Karakteristik Respondem Berdasarkan Penghasilan Perbulan

**Tabel 4.5**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan Perbulan**

Penghasilan Perbulan	Responden	Persentase
< Rp500.000	3	7,0%
Rp500.000 - Rp999.000	20	46,5%
Rp1.000.000 - Rp1.499.000	18	41,9%
> Rp1.500.000	2	4,7%
Total	43	100%

*Sumber: Lampiran 14*

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data bahwa dari 43 responden, yang paling banyak adalah responden dengan penghasilan Rp500.000,00 - Rp999.000,00 yakni sebanyak 20 orang (46,5%), kemudian yang berpenghasilan Rp1.000.000,00 - Rp1.499.000,00 sebanyak 18 orang (41,9%), selanjutnya yang berpenghasilan < Rp500.000 sebanyak 3 orang (7,0%), dan yang paling sedikit adalah responden dengan penghasilan > Rp1.500.000,00.

e. Karakteristik Reponden Berdasarkan Tahun Mulai Menerima Bantuan

**Tabel 4.6**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Menerima Bantuan**

Tahun	Responden	Persentase
2015	32	74,4%
2016	3	7,0%
2017	4	9,3%
2018	2	4,7%
2019	2	4,7%
Total	43	100%

*Sumber: Lampiran 14*

Berdasarkan tabel diatas keluarga yang menerima bantuan pada tahun 2015 sebanyak 32 keluarga dengan persentase 74,4%, pada tahun 2016 sebanyak 3 keluarga dengan persentase 7,0%, pada tahun 2017 sebanyak 4 keluarga dengan persentase 9,3% dan pada tahun 2018 dan 2019 dengan jumlah yang sama yaitu 2 keluarga dengan persentase 4,7%.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Pengujian Kualitas Data

#### a. Uji Validitas

Uji validitas disini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor pada item dengan skor total itemnya. Adapun metode yang digunakan pada uji validitas ini menggunakan pearson correlation, dimana jika dikatakan valid jika nilai r hitung lebih besar daripada r tabel, dengan nilai r tabel 0,301 dengan taraf signifikan 5%.

Berikut penyajian r-tabel pada penelitian ini:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian**

Variabel	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Kartu Indonesia Pintar (X1)	P1	0,645	0,301	Valid
	P2	0,679	0,301	Valid
	P3	0,604	0,301	Valid
	P4	0,731	0,301	Valid
	P5	0,669	0,301	Valid
	P6	0,604	0,301	Valid
Kartu Indonesia Sehat (X2)	P1	0,590	0,301	Valid
	P2	0,793	0,301	Valid
	P3	0,778	0,301	Valid
	P4	0,841	0,301	Valid
Konsumsi Islami (Y)	P1	0,639	0,301	Valid
	P2	0,537	0,301	Valid
	P3	0,642	0,301	Valid
	P4	0,438	0,301	Valid
	P5	0,414	0,301	Valid

	P6	0,340	0,301	Valid
	P7	0,569	0,301	Valid
	P8	0,625	0,301	Valid

Sumber : Lampiran 15

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai r hitung untuk ketiga variabel penelitian yang diuji bernilai lebih dari r tabel (0.301). oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan butir pertanyaan dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid dan dapat mengukur skor pada item kartu indonesia pintar, kartu indonesia sehat dan konsumsi islami valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada dasarnya adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Uji reliabilitas ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Dimana dikatakan reliabel jika *Alpa Cronbach* > dari 0.60. Berikut hasil uji *Cronbach Alpha* pada penelitian ini:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian**

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Nilai Kritik	Keterangan
Kartu Indonesia Pintar (X1)	0,719	0,60	Reliabel
Kartu Indonesia Sehat (X2)	0,748	0,60	Reliabel
Konsumsi Islami (Y)	0,619	0,60	Reliabel

Sumber : Lampiran 15

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* untuk ketiga variabel penelitian dapat diteliti memiliki nilai koefisiensi *Cronbach Alpha* lebih besar daripada batas reliabel 0,60. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam atau instrument yang digunakan dalam penelitian ini dapat mengukur kartu indonesia pintar, kartu indoensia sehat, dan konsumsi islami

## 2. Uji Asumsi Dasar

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas *kolmogorof smirnov* bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka nilai residual berdistribusi normal. Berikut ini disajikan hasil uji normalitas data dari penelitian yang telah dilakukan

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Normalitas Data**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		43
Normal	Mean	.0000000
Parameters <sup>a</sup>	Std. Deviation	2.65519690
Most Extreme	Absolute	.097
Differences	Positive	.097
	Negative	-.060
Kolmogorov-Smirnov Z		.638
Asymp. Sig. (2-tailed)		.811

a. Test distribution is Normal.

*Sumber : Data Primer yang diolah, 2020*

Berdasarkan output tabel diatas menunjukkan bahwa nilai residual sebesar  $0,811 >$  nilai signifikan  $0,05$ . Maka dari uji normal dapat

disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal dan layak untuk digunakan.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data ini dilakukan untuk menentukan apakah varian dari sampel itu sama atau tidak. Untuk menguji sampel sama atau tidak menggunakan *homogeneity of variance*. Untuk menentukan homogenitas digunakan pedoman sebagai berikut:<sup>55</sup>

- a. Signifikan uji = 0,05
- b. Jika  $\text{sig} > \alpha$ , maka variansi setiap sampel sama (homogen)
- c. Jika  $\text{sig} < \alpha$ , maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen)

Berikut disajikan hasil uji homogenitas data dari penelitian yang telah dilakukan:

**Tabel 4. 10**  
**Hasil Uji Homogenitas Data**  
**Test of Homogeneity of Variances**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
KIP	1.529	9	31	.182
KIS	1.588	9	31	.162

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa data pada penelitian ini memiliki varians yang sama atau tidak jauh berbeda keragamannya, hal ini dapat di lihat dari nilai signifikansi uji yang lebih besar dari  $\alpha$  (0,05).

---

<sup>55</sup> Marlita Mardiana, "Pengaruh Kebutuhan Hajiyyat Terhadap Keputusan Pembelian Paket Internet Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu." Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, 2018

### 3. Asumsi klasik

#### a. Multikolonieritas

Keberadaan Multikolinearitas dalam suatu regresi akan mengganggu hasil regresi penelitian, sehingga tidak menghasilkan parameter yang efisien dan efektif yang akan membuat kesalahan dalam parameter yang dihasilkan. Pengujian multikolinearitas ini dilakukan dengan cara melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *Tolerance*. Jika nilai VIF < 10 maka dinyatakan tidak terjadi korelasi sempurna antara variabel independen dan sebaliknya.

Adapun hasil penghitungan nilai VIF dan *Tolerance* yang dilakukan untuk regresi dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.247	6.419			
KIP	.744	.241	.437	.992	1.008
KIS	.254	.214	.168	.992	1.008

*Sumber: Data Primer yang diolah. 2020*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa angka variabel VIF < 10. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.



#### 4. Pengujian Hipotesis

##### a. Analisis Regresi linear berganda

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4.247	6.419		.662	.512
	KIP	.744	.241	.437	3.086	.004
	KIS	.254	.214	.168	1.188	.242

a. Dependent Variable: KONSUMSI ISLAMI

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Persamaan regresi linear berganda yang didapatkan dari hasil perhitungan dengan SPSS dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta\alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + e_i$$
$$= 4.247 + 0,744 X_1 + 0,254 X_2$$

Berdasarkan persamaan linear regresi berganda diatas, dapat disimpulkan bahwa:

- a) Konstanta sebesar 4.247 yang menunjukkan bahwa jika variabel Kartu Indonesia Pintar dan Kartu Indonesia Sehat dalam keadaan tetap atau tidak mengalami perubahan ( $X=0$ ) maka besaran konsumsi islami rumah tangga miskin Desa Dusun Pulau sebesar 4.247
- b) Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel Kartu Indonesia Pintar ( $X_1$ ) mempunyai nilai 0,744 yang berarti bahwa

pengaruh Kartu Indonesia Pintar pada konsumsi Islami rumah tangga miskin akan meningkat sebesar 0,744 dengan asumsi variabel independen yang lain konstan.

c) Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa Kartu Indonesia Sehat (X2) mempunyai nilai 0,254 yang berarti bahwa pengaruh Kartu Indonesia Sehat pada konsumsi islami rumah tangga miskin sebesar 0,254 dengan asumsi variabel independen yang lain konstan.

b. Uji parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu statistik independen secara individual dalam menerangkan variansi statistik dependen. Berikut ini merupakan statistik hasil uji t:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.247	6.419		.662	.512
	KIP	.744	.241	.437	3.086	.004
	KIS	.254	.214	.168	1.188	.242

a. Dependent Variable: KONSUMSI ISLAMI

*Sumber: Data Primer yang diolah, 2020*

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program SPSS seperti pada tabel di atas menunjukkan bahwa variabel Kartu Indonesia Pintar memiliki t hitung sebesar 3,086 dan nilai signifikan sebesar

0,004. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka hipotesis diterima. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,004 berarti lebih kecil dari nilai signifikansinya 0,05 atau  $0,004 < 0,05$  maka H1 diterima, yang berarti bahwa variabel Kartu Indonesia Pintar berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi Islami rumah tangga miskin di Desa Dusun Pulau. Variabel Kartu Indonesia Sehat memiliki t hitung sebesar 1,188 dan nilai signifikansi 0,242 lebih besar dari 0,05 atau  $0,242 > 0,05$  maka H2 ditolak, yang berarti Kartu Indonesia Sehat tidak berpengaruh terhadap konsumsi Islami rumah tangga miskin di Desa Dusun Pulau.

c. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji F**

ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	76.641	2	38.321	5.177	.010 <sup>a</sup>
Residual	296.103	40	7.403		
Total	372.744	42			

a. Predictors: (Constant), kis, kip

b. Dependent Variable: konsumsi islami

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program SPSS seperti pada tabel diatas diketahui bahwa f hitung sebesar 5.177 dan signifikansi untuk pengaruh X1, X2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar 0,010 yang berarti lebih kecil dari 0,05 atau  $0,010 < 0,05$ . Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka hipotesis diterima. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,010 berarti lebih kecil dari nilai signifikansinya, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti Kartu Indonesia Pintar dan Kartu Indonesia Sehat berpengaruh secara simultan terhadap konsumsi islami rumah tangga miskin.

#### 5. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi umumnya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat.

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.453 <sup>a</sup>	.206	.166	2.721

a. Predictors: (Constant), KIS, KIP

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020

Dari tampilan output SPSS model summary diatas besarnya *R square* adalah 0,206. Hal ini berarti variabel X1 dan X2 mempengaruhi variabel Y (konsumsi Islami) sebesar 0,206 atau 20,6% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Pengaruh Kartu Indonesia Pintar Terhadap Konsumsi Islami Rumah Tangga Miskin Desa Dusun Pulau.**

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan model regresi berganda dimana hasil uji t (Parsial) menunjukkan bahwa variabel KIP memiliki t hitung sebesar 3,086 dan nilai signifikansi sebesar 0,004. Dimana nilai signifikansinya lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu  $0,004 < 0,05$  yang berarti bahwa KIP berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi islami rumah tangga miskin di Desa Dusun Pulau. Dengan demikian bantuan pemerintah KIP akan membantu masyarakat dalam meningkatkan konsumsi masyarakat tersebut dan telah menerapkan prinsip konsumsi islami. Hal ini sesuai dengan penelitian yang penulis lakukan pada rumah tangga miskin di di Desa Dusun Pulau, dimana dari hasil kuesioner yang penulis bagikan menunjukkan bahwa sangat sedikit responden yang menjawab “tidak” untuk pernyataan tersebut.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan pada rumah tangga miskin di desa Dusun Pulau, dimana dari hasil kuesioner yang penulis bagikan menunjukkan bahwa pola konsumsi islami masyarakatnya sudah

sesuai dengan Al-quran dan sunnah. Dalam berkonsumsi masyarakat desa Dusun Pulau melakukan memilih barang yang sesuai dengan kebutuhan, tidak berlebih-lebihan dalam mengkonsumsi, baik secara zatnya maupun cara memperolehnya, dilihat dari dana bantuna tersebut digunakan untuk membeli keperluan belajar untuk disekolah, tidak bersifat *israf* (royal) dan *tabzir* (sia-sia), serta Konsumsi tidak hanya bertujuan untuk mencapai kepuasan saja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marhein Maliangga, Een N. Walewangko, Albert T. Londa tentang “Pengaruh Kebijakan Pemerintah Kartu Indonesia Pintar (KIP) dan Kartu Indonesia Sehat (KIS) Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Dumoga Timur Kabupaten Bolaang Mongondow” juga menunjukkan hasil yang sama, dalam penelitiannya menyatakan bahwa KIP secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi masyarakat miskin.<sup>56</sup>

## **2. Pengaruh Kartu Indonesia Sehat Terhadap Konsumsi Islami Rumah Tangga Miskin Desa Dusun Pulau.**

Variabel KIS memiliki t hitung sebesar 1,188 dan nilai signifikansi sebesar 0,242. Dimana nilai signifikansinya lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu  $0,242 > 0,05$  yang berarti bahwa KIS tidak berpengaruh terhadap konsumsi islami rumah tangga miskin di Desa Dusun Pulau, tetapi kartu KIS tetap membantu masyarakat miskin dalam

---

<sup>56</sup> Munawaroh Sahib, *Pengaruh Kebijakan Program Keluarga Harapan (Pkh) Terhadap Penanggulangan Kemiskinan Di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa*, Tesis, Ilmu Ekonomi Islam, Uin Aluddin Makasar, 2016.

konsumsinya sebesar 0,244 atau 24% dan tidak mencapai 50%. Hasil penelitian ini dilihat dari jawaban responden pada kuisioner bahwa banyak yang menjawab “kadang-kadang” atau “ragu-ragu” dalam mengisi pertanyaan di kuisioner.

Yusuf Qardhawi berpendapat bahwa dalam konsumsi harus berperilaku secara sederhana dalam artian jangan hidup tenggelam dalam kemewahan, tidak membelanjakan harta untuk hal-hal yang tidak bermanfaat dan tidak terlalu perhitungan atau kikir dalam menggunakan harta. Pendapat tersebut juga sesuai dengan pola konsumsi rumah tangga miskin di desa Dusun Pulau, dalam konsumsi masyarakatnya hidup secara sederhana dan tidak berlebih-lebihan. Hal ini didasari oleh penghasilan rendah yang dimiliki responden sehingga hanya mampu memenuhi kebutuhan *daruriyat* atau kebutuhan pokoknya saja. Dalam penelitian tentang kebijakan KIS ini tidak berpengaruh karena sikap masyarakat yang kurang menggunakan kartu Indonesia Sehat, sehingga tidak didapatkan pengaruh terhadap konsumsi, tetapi dalam konsumsi Islam sudah sesuai dengan syariat Islam.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marhein Maliangga, Een N. Walewangko, Albert T. Londa tentang “Pengaruh Kebijakan Pemerintah Kartu Indonesia Pintar (KIP) dan Kartu Indonesia Sehat (KIS) Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Dumoga Timur Kabupaten Bolaang Mongondow” di mana hasil penelitian ini variabel KIS berpengaruh positif terhadap konsumsi

rumah tangga miskin di Kecamatan Dumoga Timur, ini disebabkan karena lokasi dan populasi yang berbeda, dalam penelitian yang saya teliti lokasi yang dijadikan objek penelitian yaitu di Desa Dusun Pulau Kecamatan Air Rami hanya mengambil populasi di desa saja, dan bantuan KIS tidak diberikan secara tunai kepada masyarakat kurang mampu, hanya pengobatan gratis dengan menggunakan kartu tersebut, dalam hal ini masyarakat bisa menggunakan Kartu Indonesia Sehat apabila berobat kepuskesmas atau kerumah sakit saja, sedangkan masyarakat di Desa Dusun Pulau sering berobat ke bidan atau bidan praktek dan jarang sekali menggunakan kartu KIS tersebut, sejalan dengan hasil penelitian dari jawaban responden pada kuisioner banyak yang menjawab pernyataan “kadang-kadang” atau “ragu-ragu” ini menyebabkan konsumsi islami masyarakat di Desa Dusun Pulau tidak mengalami kenaikan secara signifikan.

### **3. Pengaruh Kartu Indonesia Pintar dan Kartu Indonesia Sehat Terhadap Konsumsi Islami Rumah Tangga Miskin Desa Dusun Pulau.**

Berdasarkan hasil uji F (Simultan) diketahui  $f$  hitung sebesar 5,177 dan nilai signifikansi sebesar 0,010. Dimana nilai signifikansinya lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu  $0,010 < 0,05$  artinya bahwa KIP dan KIS secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di Desa Dusun Pulau.



Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marhein Maliangga, Een N. Walewangko, Albert T. Londa tentang “ Pengaruh Kebijakan Pemerintah Kartu Indonesia Pintar (KIP) dan Kartu Indonesia Sehat (KIS) Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Dumoga Timur Kabupaten Bolaang Mongondow” juga menunjukkan hasil yang sama, dalam penelitiannya menyatakan bahwa KIP dan KIS secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi masyarakat miskin

#### **4. Besaran Pengaruh Kebijakan Kartu Indonesia Pintar dan Kartu Indonesia Sehat Terhadap Konsumsi Islami Rumah Tangga Miskin Desa Dusun Pulau**

Hasil perhitungan diperoleh nilai Koefisien Determinasi (*R square*) sebesar 0,206 (20,6%), yang menunjukkan bahwa kontribusi variabel KIP dan KIS dalam menjelaskan variasi nilai variabel konsumsi islami rumah tangga sebesar 20,6%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Menurut Keynes, tingkat konsumsi seseorang atau masyarakat di tentukan oleh besarnya tingkat pendapatan. Pendapatan dalam penelitian ini adalah pendapatan yang bersumber dari pemerintah berupa bantuan untuk masyarakat yang kurang mampu. Dalam hal ini pendapatan memainkan peran yang sangat penting dalam menentukan konsumsi, dimana jika pendapatan seseorang atau rumah tangga meningkat maka konsumsi rumah tangga tersebut juga akan meningkat, begitu juga

sebaliknya semakin rendah tingkat pendapatan seseorang maka semakin rendah pula tingkat konsumsinya.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Marhein Maliangga, dkk. “Pengaruh Kebijakan Pemerintah Kartu Indonesia Pintar (KIP) Dan Kartu Indonesia Sehat (KIS) Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Kecamatan Dumoga Timur Kabupaten Bolaang Mongondow,” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Vol. 19 No. 01 (Tahun 2019), h.40-41

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji t atau secara parsial menunjukkan bahwa variabel Kartu Indonesia Pintar (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi islami rumah tangga miskin di Desa Dusun Pulau. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil analisis regresi diperoleh nilai sig (0,004) <  $\alpha$  (0,05).
2. Berdasarkan uji t atau secara parsial menunjukkan bahwa variabel Kartu Indonesia Sehat (X2) tidak berpengaruh terhadap konsumsi islami rumah tangga miskin di Desa Dusun Pulau. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil analisis regresi diperoleh nilai sig (0,242) >  $\alpha$  (0,05).
3. Berdasarkan uji F secara simultan menunjukkan bahwa variabel Kartu Indonesia Pintar dan Kartu Indonesia Sehat secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi islami rumah tangga miskin di Desa Dusun Pulau. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil analisis regresi diperoleh nilai sig (0,010) <  $\alpha$  (0,05).
4. Berdasarkan hasil pengujian determinasi *R Square* sebesar 0,206 artinya bahwa variabel Konsumsi Islami dapat dijelaskan oleh variabel Kartu Indonesia Pintar dan Kartu Indonesia Sehat adalah sebesar 20,6% sisanya 79,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

## **B. Saran**

Berdasarkan uraian kesimpulan diatas maka peneliti memberikan saran kepada:

1. Dengan hasil penelitian ini, maka harapan untuk Pemerintah Kabupaten Mukomuko Kecamatan Air Rami Desa Dusun Pulau untuk dapat mempertahankan dan mengawasi jalannya program Kartu Indonesia Pintar dan Kartu Indonesia Sehat, agar program ini tetap berjalan sesuai dengan kebijakan yang sudah ditetapkan.
2. Dengan tidak diperolehnya pengaruh kartu indonesia sehat, maka peneliti menyarankan kepada masyarakat untuk berobat di puskesmas atau rumah sakit setempat sehingga kartu indonesia sehat bisa diproses dengan pengobatan gratis, maka dari itu bisa membantu konsumsi masyarakat.
3. Kepada Peneliti selanjutnya diharapkan meneliti indikator lain berupa sumber pendapatan lainnya yang dapat dijadikan sebagai variabel independen karena sangat mungkin indikator tersebut berpengaruh terhadap konsumsi islami masyarakat sehingga dapat membantu pemerintahan dalam menentukan kebijakan mengatasi kemiskinan.

## DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Amir Machmud. *Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi*. Jakarta: Erlangga. 2016
- Amiruddin, *Ekonomi Mikro (Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional)*, (Cet. I; Alauddin University Press, 2013)
- Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Mukomuko, Profil Desa/Kelurahan Tahun 2019. Desa Dusun Pulau* Kecamatan Airrami, Kabupate Mukomuko
- Ghozali Imam, *Aplikasi Analisis Multivarite Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2012
- Hakim Lukman, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, Jakarta: Erlangga, 2012
- Idri. *Hadis Ekonomi, Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*. Jakarta: Kencana. 2015
- Karim Adiwirman. *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2014
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Quran Terjemah*. Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu. 2014
- M. B. Hendrie Anto 2003, *Pengantar Ekonomi Mikro Islam*, Yogyakarta: Ekonisia
- Misanam Munrokhim, *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008
- Priyatno Duwi, *Belajar Cepat Olah Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2012),
- Qardhawi Yusuf. *Norma dan Etika Ekonomi Islam Cet ke Dua*, alih Bahasa Zainal Arifin, Dahlia Husin. Jakarta: Gema Insani Press. 2016
- Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, Jakarta: PT. Raja Garfindo, 2014
- Sangarimbun Masri, *Metode Penelitian Survei* (Edisi Revisi, Cet. 2; Jakarta: PT Pustaka LPES Indonesia, 1995
- Sugiono. *Metode Penetitian Kuantitatif, Kualiatatif, Dan R Dan D*. Bandung: Alfabeta. 2018

Wiratna Sujarweni. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2015

Yuliadi Imamudin. *Ekonomi Islam Sebuah Pengantar* Yogyakarta: LPPI. 2009

Artikel/Jurnal:

Aldila Septiana, “Analisis Perilaku Konsumsi Dalam Islam”, *Jurnal Dinar Ekonomi Syariah*, Vol. 1 No. 1 Agustus 2016

Aulia Dzikriyati Kurnia, “*Analisis Teori Konsumsi Dalam Ekonomi Mikro (Analisis Kritis Dalam Perspektif Ekonomi Islam)*” Skripsi Jurusan Ilmu Pendidikan Sosial, (Malang: Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim, 2010)

Aziz Faruq Abdul, “Pengaruh Pelaksanaan Program Kartu Indonesia Sehat (Jkn-Kis) Terhadap Jaminan Kesehatan Keluarga Di Desa Padamulya Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut”, *Skripsi: Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung*, (Tahun 2017)

Brilyan Oktaviana, “Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Perspektif Ekonomi Islam (Studi Mahasiswa Ekonomi Islam FIAI UII 2012)”, *Skripsi: Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Indonesia*, (Tahun 2016)

Budiani, Ni Wayan. 2007. *Efektifitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna*”Eka Taruna Bhakti”. Denpasar: Jurnal Ekonomi dan Sosial Input. Volume 2 No.1.

Hasnira. “Pengaruh Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Wahdah Slamiyah Makasar.”. *Skripsi: Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 2017

Ira Safira, Efektifitas Program Indonesi Pintar Terhadappaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Keluahan Eba Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung, *Skripsi: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Uin Raden Intan Lampung*, Tahun 2017

Iskandar, ”*Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin Di Kota Langsa*”, *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol. 1, No. 2 (Oktober 2017)

- Ilham Arief Sirajuddin. Implementasi Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pelayanan Publik Dasar Bidang Sosial Di Kota Makassar. *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 4 No. 1 (Thn. 2014)
- Jurnal Dialog Kebijakan Publik. "Masalah Kemiskinan dan Kejahatan serta Respons Kebijakan Publik dalam Rangka Mengatasinya." *Jurnal Dialog Kebijakan Publik*, Edisi 8. (Desember, 2012)
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. *Pusat Data Dan Informasi Kesejahteraan Indonesia Tahun 2019*
- Lia Indriani, "Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup, Dan Jenis Kelamin Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta" *Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*, 2015.
- Lisa Aprilia, "Pengaruh Pendapatan Jumlah Anggota Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.
- Marlita Mardiana, Pengaruh Kebutuhan Haji Terhadap Keputusan Pembelian Paket Internet Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu. *Skripsi*: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, 2018
- Marhein Maliangga, dkk. "Pengaruh Kebijakan Pemerintah Kartu Indonesia Pintar (Kip) Dan Kartu Indonesia Sehat (Kis) Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Kecamatan Dumoga Timur Kabupaten Bolaang Mongondow," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Vol. 19 No. 01 (Tahun 2019).
- Menno Pradhan dan Martin Ravallion. "Measuring Poverty Using Qualitative Perceptions Of Consumption Adequacy". *President And Fellows Of Harvard College And The Massachusetts Institute Of Technology*. Volume 82, Issue 3, ( August, 2000).
- Munawaroh Sahib, Pengaruh Kebijakan Program Keluarga Harapan (Pkh) Terhadap Penanggulangan Kemiskinan Di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, *Tesis*, Ilmu Ekonomi Islam, Uin Aluddin Makasar, 2016
- TNP2K. *Rangkuman Informasi Program Indonesia Pintar (Pip) di Kementrian Agama*. Edisi Juli 2019.

Web:

BPS, *Data Penduduk Miskin Kabupaten Mukomuko* Dikutip Dari <http://www.bps.go.id/Data-Kemiskinan-Provinsi-Bengkulu//> Pada Hari Minggu, 17 November 2019, Pukul 20.00 WIB

*Permendikbud (Peraturan Pendidikan Dan Kebudayaan) Nomor 12 Tahun 2015 Tentang Program Indonesia Pintar*, Dikutip Dari <https://indonesiapintar.kemdikbud.go.id/> Pada Hari Selasa, Tanggal 28 Januari 2020, Pukul 08.00 Wib

Wawancara:

Bambang Irawan, *Tokoh Masyarakat Desa Dusun Pulau*, Wawancara pada tanggal 20 Mei 2020

Sapriadi, *Masyarakat Penerima Kip*, Wawancara Pada Tanggal 7 Desember 2019